

PENGARUH KUALITAS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH

**FERLY FERDYANT
8335102997**



Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

**Program Studi S1 Akuntansi
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Jakarta
2014**

THE INFLUENCE OF QUALITY IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND NON PERFORMING FINANCE TOWARD ISLAMIC BANKING PROFITABILITY

**FERLY FERDYANT
8335102997**



Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Economics Accomplishment

**Study Program of S1 Accounting
Department of Accounting
Faculty of Economic
Universitas Negeri Jakarta
2014**

ABSTRAK

FERLY FERDYANT. Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis pengaruh kualitas penerapan *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dan Menganalisis pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan bank syariah yang dipublikasikan Bank Indonesia dan Laporan GCG Tahunan Perbankan tahun 2010 - 2013. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dan diperoleh 10 Bank Umum Syariah dengan total sampel 39 Bank Umum Syariah. Profitabilitas (Variabel Dependen) dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Sedangkan Variabel Independen ini adalah Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* yang didapatkan dari Nilai Komposit *Self Assessment* Laporan GCG Tahunan Perbankan Syariah, dan Risiko Pembiayaan yang diproksikan dengan *Non Performing Finance* (NPF). Pengaruh dan hubungan ketiga variabel diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil Uji T menunjukkan bahwa Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Sedangkan dari Hasil Uji F menunjukkan Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini terbukti.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Risiko Pembiayaan, Profitabilitas, Perbankan Syariah.

ABSTRACT

Ferly Ferdyant. The Influence of Quality Implementation of Good Corporate Governance and Non Performing Finance toward Islamic Banking Profitability. Economics Faculty State University of Jakarta. 2014.

The purpose of this research is to analyze the influence of the quality of the implementation of good corporate governance toward profitability of Islamic Banks and analyze the influence of non performing finance toward profitability of Islamic Banks. This research used secondary data from financial statements published by Bank Indonesia and Annual Report GCG in 2010-2013. The Techniques used for sampling is purposive sampling and obtained by 10 Islamic Banks with a total sample of 39 Islamic Banks. Profitability (Dependent Variable) in this research is proxied by Return on Assets (ROA) .While the Independent Variable is The Quality Implementation of Good Corporate Governance obtained from Composite GCG Self Assessment Report Annual Islamic Banking, and Financing Risks are proxied by the Non -Performing Finance (NPF). The influence of the three variables and relationships are tested using multiple regression analysis .

T-test results showed that the quality of the implementation of Good Corporate Governance has negative influence and significant toward profitability of Islamic banking. Non-Performing Finance has negative influence and significant toward profitability of Islamic banking. While the F-test results showed Implementation of Good Corporate Governance and Quality of Non-Performing Finance has negative influence and significant toward profitability of Islamic banking. Thus, this hypothesis is proven.

Keywords : Good Corporate Governance , Non Performing Finance , Profitability , Islamic Banking .

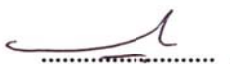



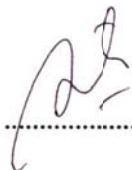
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Dedi Purwana ES, SE., M.Bus.
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Indra Pahala, S.E., M. Si.</u> NIP. 19790208 200812 1 001	Ketua Penguji		15/6/2014
2. <u>Choirul Anwar, MAFIS., MBA., CPA., CA.</u> NIP. 19691004 200801 1 010	Sekretaris		15/6/2014
3. <u>Yunika Murdayanti, SE, M.Si,M.Ak</u> NIP. 19780621 200801 2 011	Penguji Ahli		15/6/2014
4. <u>Ratna Anggraini, S.E., M.Si., CA.</u> NIP. 19740417 200012 2 001	Pembimbing I		15/6/2014
5. <u>Erika Takidah, S.E., M.Si</u> NIP. 19751111 200912 2 001	Pembimbing II		16/6/2014

Tanggal Lulus : Rabu, 11 Juni 2014

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juni 2014

Yang Membuat Pernyataan



Ferly Ferdyant

No. Reg. 8335102997

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia serta keridhoan-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Dan Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah”. Skripsi ini merupakan salah satu Persyaratan untuk Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dedi Purwana E.S, M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Indra Pahala, SE, M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi
3. Ibu Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi
4. Ibu Ratna Anggraini, S.E., M.Si.,CA selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Erika Takidah, S.E., M,Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya selama proses bimbingan, memberi banyak masukan, pengarahan serta nasihat kepada penulis selama proses penelitian ini.
5. Bapak Indra Pahala, S.E., M. Si, Ibu Yunika Murdayanti, SE, M.Si,M.Ak, Ibu Nuramalia Hasanah, SE., M.Ak selaku Tim Dosen

Penguji atas segala bentuk masukannya untuk penelitian ini agar menjadi lebih baik.

6. Kedua orang tua peneliti yaitu Titin Indrayanti dan Bahariawan Hendradjaja beserta adik peneliti yaitu Reza Pramadhika Fadhil dan Zafirah Azzahra yang berperan besar mewujudkan cita-cita saya dan tanpa kenal lelah berjuang demi pendidikan saya.
7. Saudaraku BPH BEM UNJ 2014 Kabinet Perubahan : Reza Indrawan, Pradipta Hendrawan Putra, Ita Dwi Lestari, Rakhmatunnisa, Defi Restuti, Adi Nur Hamzah, Ahmad Sandi Nurmansyah, Muhammad Nurhadi, Ardy Irawan, Sandy Lesmana yang menjadi pemantik untuk terus bergerak dan berkontribusi.
8. Inspiratorku Departemen Pendidikan BEM UNJ 2014 : Sri Maulidar , Suryani Ahtasuri, Hanny Mariani, Dwi Ferdiany, Nur Izzati Al Aqshiyah, Kurnia Ismi, Risky Batista Sandi, Rivaldi Hamdillah, Karyadi, Satrio Pamungkas, Reza Wulandari, Untari Kartika Yekti, Amy Nezza yang menjadi motor semangat dalam gerakan kebaikan ini.
9. Keluarga Education Watch : Irvandi Faisal, Wening, Dhea, Itto, Deni, Zizi, Tesya, Reni, Choky, Ramli. Adik – adik pendidik luar biasa yang menjadi katalisator dalam reformasi pendidikan UNJ dan Indonesia.
10. Teman – teman S1 Akuntansi Reguler 2010 atas segala bentuk kebersamaannya selama perkuliahan hingga penelitian ini selesai.

Jakarta, Juni 2014

Ferly Ferdyant

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERYATAAN ORISINALITAS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Kegunaan Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Deskripsi Konseptual.....	14
1. Bank Umum Syariah.....	14
2. Dewan Pengawas Syariah	16
3. Profitabilitas	18
4. Risiko Pembiayaan	26
5. Good Corporate Governance.....	29
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	42
C. Kerangka Teoretik	47
D. Perumusan Hipotesis	49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	50
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	50
C. Metode Penelitian.....	50
D. Populasi dan Sampel.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data	57
1. Uji Normalitas	57
2. Uji Heterokedastisitas	58
3. Uji Autokorelasi	58
4. Uji Multikolinearitas.....	59
5. Persamaan Regresi Berganda	59
6. Pengujian Hipotesis	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	63
1. Profitabilitas	64
2. Good Corporate Governance.....	65
3. Risiko Pembiayaan	66
4. Uji Asumsi Klasik.....	66
5. Uji Multikolinearitas.....	68
6. Uji Heterokedastisitas	69
7. Uji Autokorelasi	70
B. Perumusan Hipotesis	
1. Analisis Regresi Linear Berganda	71
2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji -T)	72
3. Uji Signifikan Simultan (Uji - F).....	74
4. Koefisien Determinasi	75
C. Pembahasan.....	76

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	83
B. Implikasi.....	84
C. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	93
RIWAYAT HIDUP	116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Daftar Sampel Bank Umum Syariah	93
2.	Perhitungan Rasio Profitabilitas (ROA).....	94
3.	Perhitungan Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) ..	95
4.	Perhitungan Rasio Risiko Pembiayaan (NPF)	96
5.	Contoh Laporan Keuangan Bank Syariah	97
6.	Contoh Laporan GCG Bank Syariah.....	106
7.	Hasil Output SPSS	109

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Perbedaan Fungsi GCG Lembaga Keuangan Konvensional & Syariah ..	18
2.2	Rangkuman Penelitian Terdahulu	44
4.1	Kriteria Pemilihan Sampel	63
4.2	Analisis Deskriptif	64
4.3	Predikat Nilai Komposit GCG	65
4.5	Uji Normalitas.....	67
4.7	Uji Multikolinearitas	68
4.8	Uji Heterokedastisitas.....	69
4.9	Uji Autokorelasi.....	70
4.10	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	71
4.11	Hasil Uji - T	73
4.12	Hasil Uji - F.....	75
4.13	Hasil Koefisien Determinan.....	76
4.14	Pembahasan Hipotesis 1	78
4.15	Pembahasan Hipotesis 2.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis yang melanda pada pertengahan 1997 membuat perekonomian Indonesia tidak stabil. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya mekanisme *good corporate governance*. Hal ini ditandai dengan kurang transparannya pengelolaan perusahaan sehingga kontrol publik menjadi sangat lemah dan terkonsentrasinya pemegang saham besar pada beberapa keluarga yang menyebabkan campur tangan pemegang saham mayoritas pada manajemen perusahaan sangat terasa dan menimbulkan konflik kepentingan yang sangat menyimpang dari norma - norma tata kelola perusahaan yang baik ditambah lagi globalisasi yang sedang terjadi saat ini mengakibatkan terjadinya perubahan besar-besaran dalam bidang sosial politik dan ekonomi.

Pada saat krisis melanda tahun 1997, terdapat beberapa bank yang mengalami kebangkrutan, sehingga pemerintah melakukan kebijakan reformasi pada Maret 1999 dengan melakukan penutupan bank, pengambilalihan 7 bank, rekapitulasi 9 bank, dan menginstruksikan 73 bank untuk mempertahankan operasinya tanpa melakukan rekapitulasi. Setelah terjadi krisis keuangan yang tahun 1997 tersebut, pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal ini diawali dari satu-satunya bank syariah yang terbukti mampu bertahan dan termasuk kategori bank yang sehat, yakni Bank

Muamalat Indonesia (BMI). Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia pun cukup pesat.

Rendahnya kualitas perbankan antara lain tercermin dari lemahnya kondisi internal sektor perbankan, lemahnya manajemen bank, moral Sumber Daya Manusia (SDM), serta belum efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI). Kuantitas bank yang banyak menciptakan persaingan yang semakin ketat dan kinerja bank yang menjadi rendah karena ketidakmampuan bersaing di pasar, sehingga banyak bank yang sebenarnya kurang sehat atau bahkan tidak sehat secara financial. Sehat tidaknya suatu perusahaan atau perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya dalam suatu perusahaan perbankan tersebut.

Menurut Kasmir (2008:41) “Tingkat kesehatan dan kinerja keuangan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.” Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan dirinya sendiri, akan tetapi pihak lain. Penilaian kesehatan bank amat penting disebabkan karena bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Masyarakat pemilik dana dapat saja menarik dana yang dimilikinya setiap saat dan bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakainya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabahnya. Tingkat kesehatan bank sebagai ukuran pencapaian kinerja bank yang komprehensif merupakan input untuk planning ke depan. Bagi bank, tujuan penilaian tingkat kesehatan bank adalah memperoleh gambaran

mengenai tingkat kesehatan bank sehingga dapat digunakan sebagai input bagi bank dalam menyusun strategi dan rencana bisnis ke depan serta memperbaiki kelemahan-kelemahan yang berpotensi mengganggu kinerja bank. Bagi regulator, penilaian tingkat kesehatan bank menjadi input dalam menyusun strategi dan rencana pengawasan bank yang efektif sehingga bersama-sama dengan bank dapat menciptakan individual bank dan sistem perbankan yang sehat dan berkesinambungan.

Seperti halnya perusahaan, tujuan akhir dari bank adalah menjaga kelangsungan hidup bank melalui usaha untuk meraih keuntungan. Artinya, pendapatan harus lebih besar dari semua biaya yang dikeluarkan, terutama mengingat bank bekerja dengan dana yang diperoleh dari masyarakat yang dititipkan pada bank atas dasar kepercayaan. Oleh karena itu, kegiatan operasional harus dilaksanakan seefektif dan seefisien mungkin untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Karena dengan melihat keuntungan yang diperoleh dapat dinilai kesehatan suatu bank dan menentukan keberhasilan suatu bank. Penilaian kesehatan bank syariah dapat dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/1/PBI/2007.

Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank menggunakan berbagai alat ukur. Salah satunya adalah aspek *earning* atau pendapatan. Hasil dari aspek tersebut kemudian menghasilkan kondisi suatu bank. Berdasarkan penilaian tersebut, aspek *earning* atau profitabilitas merupakan salah satu aspek yang dapat menilai kinerja suatu bank apakah sudah baik atau belum. Profitabilitas merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam penilaian kinerja

keuangan bank. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Penilaian mengenai tingkat kinerja keuangan perbankan dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan yang berpengaruh pada kesehatan perbankan sehingga dapat dilihat seberapa besar tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perbankan. Analisis rasio akan memberikan hasil terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perbankan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu, lebih lanjut dapat memberikan gambaran suatu trend dan pola perubahan, yang pada akhirnya bias memberikan indikasi adanya resiko dan peluang bisnis (Mudrajat Kuncoro Suhardjono, 2002).

Prinsip bank adalah mencari laba atau berusaha untuk meningkatkan labanya. Hal ini menyebabkan laba menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan mengenai rugi laba suatu perusahaan menjadi paling penting dalam laporan tahunan. Selain itu, kegiatan perusahaan selama periode tertentu mencakup aktivitas rutin atau operasional juga perlu dilaporkan sehingga diharapkan bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan. Prediksi kinerja keuangan suatu perusahaan pada umumnya dilakukan oleh pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal perusahaan yang memiliki hubungan dengan perusahaan yang bersangkutan seperti investor, kreditur, dan pemerintah (Arthesa dan Handiman, 2006).

Kinerja bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana (Jumingan, 2006 dalam Lestari dan Sugiharto, 2007). Salah satu alat pengukuran kinerja keuangan adalah dengan menggunakan indikator profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu (Simanjuntak, 2011).

Penting bagi bank menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham guna meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank.

Salah satu manfaat penerapan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) adalah membantu organ perusahaan untuk tetap fokus pada peningkatan kinerja (Al-Manaseer, 2012).

Dalam mengatasi terjadinya krisis akibat lemahnya tata kelola bank, Bank Indonesia mengeluarkan paket kebijakan perbankan yang lebih dikenal sebagai istilah Pakjan 2006. Pakjan 2006 tersebut berupa Peraturan Perbankan Indonesia (PBI) Nomor 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi Bank Umum. Peraturan Perbankan Indonesia tersebut harus diterapkan oleh semua bank umum yang beroperasi di Indonesia, dan laporan pelaksanaannya yang pertama kali harus disampaikan untuk posisi laporan akhir Desember 2007.

Peraturan tersebut berlaku untuk semua jenis bank umum, termasuk Bank Umum Syariah (BUS) dan bank umum konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS).

Kajian mengenai *good corporate governance* meningkat dengan pesat seiring dengan terbukanya skandal keuangan berskala besar seperti skandal *Enron, Tyco, WorldCom, Maxwell, Polypec* dan lain-lain. Oleh karena itu saat ini isu *good corporate governance* menjadi sangat penting. Keruntuhan perusahaan - perusahaan publik tersebut dikarenakan oleh strategi, prosedur maupun praktik curang (*fraud*) dari manajemen puncak yang berlangsung cukup lama karena lemahnya pengawasan yang independen oleh *corporate boards*.

Menurut Penelitian Jhonson dkk (2000) salah satu penyebab krisis ekonomi pada negara-negara di asia pada tahun 1997 adalah karena lemahnya praktek - praktek *good corporate governance* pada wilayah tersebut. Iskandar Chamlou (2000) juga menyampaikan bahwa krisis ekonomi yang terjadi dikawasan Asia Tenggara dan negara lain bukan hanya akibat faktor ekonomi makro namun juga karena lemahnya mekanisme *good corporate governance* yang ada di negara - negara tersebut sehingga mereka masuk kedalam peringkat krisis ekonomi yang berkepanjangan, seperti, lemahnya penegakan hukum, standar akuntansi, dan pemeriksaan keuangan (*auditing*) yang belum mapan, pengawasan komisariss dan terabaikannya hak minoritas.

Kajian yang dilakukan oleh *Asian Development Bank (ADB)* menunjukkan beberapa faktor yang memberi kontribusi pada krisis di Indonesia. Pertama, konsentrasi kepemilikan perusahaan yang tinggi; kedua, tidak efektifnya

fungsi pengawasan dewan komisaris; ketiga, inefisiensi dan rendahnya transparansi mengenai prosedur pengendalian merger dan akuisisi perusahaan; keempat, terlalu tingginya ketergantungan pada pandangan eksternal; dan kelima, ketidak memadainya pengawasan oleh para kreditor.

Entitas syariah di Indonesia saat ini semakin berkembang. Tak hanya di bidang perbankan, asuransi syariah juga turut meramaikan bisnis syariah saat ini. Bisnis syariah yang semakin berkembang saat ini tentu saja memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* itu sendiri. Bisnis syariah haruslah berpegang teguh terhadap prinsip-prinsip syariah dengan tidak mengecualikan pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada bisnis syariah itu sendiri.

Entitas syariah tentunya memiliki perspektif tersendiri terhadap *Good Corporate Governance* yang tentunya merupakan cerminan dari perspektif Islam. Berkembangnya bisnis syariah dan *Good Corporate Governance* di Indonesia turut diikuti oleh dikeluarkannya Konsep Pedoman *Good Corporate Governance* Bisnis Syariah oleh Komite Nasional Kebijakan Governance pada tahun 2011.

Disamping hal diatas, klaim keunggulan IB dalam hal tata kelola perusahaan nampak pada Strategi Pengembangan Pasar Perbankan Syariah yang diracik Bank pada tahun 2009, dimana IB membangun diri dengan atribut *Rahmatan lil alamin* dengan *Positioning* sebagai “Perbankan yang menguntungkan kedua belah pihak” dengan menonjolkan etika dan keadilan bagi bank dan nasabah. DPS yang mengawasi pengelolaan bank syariah juga diyakini

sebagai satu faktor yang membuat *Good Corporate Governance* pada bank syariah lebih baik (Antonio, 2001).

Good Corporate Governance merupakan tantangan bagi bank untuk menemukan mekanisme yang menjamin kinerja bank yang lebih baik karena bank merupakan pilar penting bagi perekonomian dan menempati posisi yang dominan dalam perekonomian. Hal ini dikarenakan, bank berperan sebagai sumber pembiayaan utama dalam perekonomian, terutama bagi negara-negara berkembang.

Risiko di perbankan syariah yang lebih kompleks daripada perbankan konvensional yaitu, *fiduciary money*, fluktuasi suku bunga, piutang gagal bayar, kesalahan operasional dan lain-lain, juga menuntut para pelaku bisnis keuangan syariah lebih pruden termasuk didalamnya pengawasan dan kontrol yang berfungsi baik. Disinilah perlunya peningkatan pelaksanaan *good corporate governance* dalam institusi Perbankan Syariah.

Risiko pembiayaan menjadi sangat penting dalam risiko bank syari'ah, karena dengan adanya permasalahan nasabah peminjam dana yang gagal bayar atau dalam melakukan pembayaran tidak sesuai dengan perjanjian akan memberikan pengaruh kerugian terhadap bank. Bank syari'ah dituntut untuk memiliki manajemen syari'ah yang handal untuk meminimalisir risiko pembiayaan.

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari tingkat *non performing financing* (NPF). Menurut Siamat (2005), pembiayaan bermasalah

adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan/kendali nasabah peminjam. Jadi, besar kecilnya NPF ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh bank (Ali, 2004).

Dalam menilai kinerja, bank syariah tidak hanya menitikberatkan kepada kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba tetapi juga pada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan tujuan bank syariah tersebut. Maka untuk mencapai tingkat efisiensi bank syariah dalam menghasilkan profit tinggi harus dilihat juga berdasarkan tingkat pengaruh dari kinerja operasional bank tersebut. Kinerja operasional bank dapat dilihat dari kegiatan operasional utamanya yaitu risiko pembiayaan.

Non Performing Loan merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kolektabilitas. Semakin tinggi tingkat NPL atau yang dalam istilah perbankan syariah Non Performing Financing (NPF) maka kinerja bank semakin buruk dan profitabilitasnya rendah. Apabila suatu bank mempunyai NPF yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPF suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Ponco, 2008). Hasil penelitian mengenai pengaruh NPL terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan penelitian Mawardi (2005), Febriyanti dan Wahidun (2009) serta Stiawan (2009) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil penelitian dari Yacub

(2006) dan Ponco (2008) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Tahun	2008	2009	2010	2011	2012
ROA	1,42%	1,48%	1,67%	1,79%	2,14%
NPF	1,42%	4,01%	3,02%	2,52%	2,49%

Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia ;

<http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah/Documents/SPSAug2014.pdf>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat dalam 5 tahun terakhir ROA Perbankan Syariah dari tahun 2008 sebesar 1,42%, meningkat tahun 2009 sebesar 1,48%, tahun 2010 sebesar 1,67%, tahun 2011 sebesar 1,79%, dan tahun 2012 sebesar 2,14%. Sementara dalam 5 tahun terakhir NPF Perbankan Syariah mengalami fluktuasi yakni tahun 2008 sebesar 1,42%, meningkat cukup signifikan pada 2009 sebesar 4,01%, lalu menurun pada tahun 2010 3,02%, kembali menurun pada tahun 2011 sebesar 2,52%, dan 2012 sebesar 2,49%.

Fenomena ini menunjukkan ketidakkonsistenan antara hubungan ROA dan NPF dimana ROA selalu meningkat pada tahun 2008 hingga 2012 dan NPF mengalami fluktuasi di tahun yang sama. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut.

Non Performing Financing (NPF) yang diteliti oleh Adi Stiawan (2009) menunjukkan pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Penelitian Shintia Tri Furi (2005) rasio ini menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas bank, sedangkan penelitian Budi Ponco (2008) menunjukkan tidak adanya pengaruh

rasio ini terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut dapat disimpulkan menjadi poin – poin yang menjadi inventarisasi semua masalah yang mempengaruhi variabel terikat tersebut yakni :

1. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan dirinya sendiri, akan tetapi pihak lain. Penilaian kesehatan bank amat penting disebabkan karena bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank.
2. Masih lemahnya standar standar akuntansi dan regulasi, pertanggungjawaban terhadap para pemegang saham, standar-standar pengungkapan dan transparansi serta proses-proses kepengurusan perusahaan.
3. Praktik-praktik perbankan yang tidak sehat menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan.

4. Risiko di perbankan syariah lebih kompleks daripada perbankan konvensional.
5. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah.
6. Adanya sebuah ketidakkonsistenan antara hubungan ROA dan NPF pada rentang waktu terakhir.

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Peneliti menggunakan populasi dan sampel Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
2. Periode pengamatan hanya 4 tahun yaitu tahun 2010-2013.
3. Variabel independen yang diuji yaitu kualitas penerapan *good corporate governance* dan risiko pembiayaan dengan variabel dependen profitabilitas.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah pengaruh kualitas penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah?
2. Apakah pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini memberikan pemahaman lebih mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini khususnya memperkuat teori sebelumnya mengenai *good corporate governance* dan risiko pembiayaan dan kaitannya dengan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

1) Perusahaan Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan Bank Umum Syariah dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan.

2) Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk mengambil keputusan dalam investasi di Bank Umum Syariah.

3) Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya terkait tentang kualitas penerapan GCG dan risiko pembiayaan di Bank Umum Syariah dan pengaruhnya terhadap profitabilitas

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah, yang sering disebut juga sebagai Bank Islam, menurut Ensiklopedia Islam, adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatannya memberikan kredit dan jasa-jasa pembayaran dan peredaran uang yang pada prakteknya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam (Sumitro,2002). Sedangkan menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi untuk memperlancar kegiatan ekonomi di sektor riil melalui kegiatan usaha (seperti investasi, perdagangan, dll) yang sesuai dengan Syariah Islam antara bank dan pelanggannya dalam pendanaan dan/atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lain yang sesuai dengan nilai-nilai makro dan mikro Islam (Ascarya, 2005).

Jika dilihat dari sisi moneter, hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan

dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Muhammad, 2005). Bank syariah tidak mengenal bunga yang merupakan riba dan dianggap haram dalam islam, namun dengan prinsip bagi hasil (*profit sharing and loss*). Untuk tujuan komersial Islam tidak mengenal peminjaman uang tetapi adalah kemitraan / kerjasama (mudharabah dan musyarakah) dengan prinsip bagi hasil, sedang peminjaman uang hanya dimungkinkan untuk tujuan sosial tanpa adanya imbalan apapun. (www.bi.go.id)

Sudarsono (2008) mengatakan bahwa fungsi dan peran bank syariah adalah sebagai berikut:

1. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
2. Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
3. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
4. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

Pelaksanaan GCG pada bank umum syariah diatur pada PBI Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dalam pasal 2, disebutkan mengenai kewajiban Bank Umum Syariah untuk melaksanakan GCG dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Disebutkan dalam PBI Nomor 11/33/PBI/2009 bahwa tata kelola Bank Umum Syariah harus menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*).

Ada satu organ inti dalam Bank Umum Syariah yang membedakan antara Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional. Dalam Bank Umum Syariah atau BUS terdapat organ bernama Dewan Pengawas Syariah yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan Prinsip Syariah (PBI Nomor 11/33/PBI/2009). Bank Umum Syariah harus memiliki Dewan Pengawas Syariah, sedangkan bank konvensional tidak (Wijaya, 2004).

2. Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah badan independen yang ditempatkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) pada perbankan dan lembaga keuangan syariah. Anggota DPS harus terdiri dari para pakar di bidang syariah muamalah yang juga memiliki pengetahuan di bidang ekonomi perbankan (Agustianto, 2011).

Agustianto (2011) juga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, DPS harus mengikuti fatwa DSN yang merupakan otoritas tertinggi dalam mengeluarkan fatwa mengenai kesesuaian produk dan jasa bank dengan prinsip syariah. Tugas utama DPS adalah mengawasi kegiatan usaha bank agar tidak menyimpang dari prinsip syariah yang telah difatwakan oleh DSN.

Sedangkan menurut Hidayati (2010) fungsi dari Dewan Pengawas Syariah adalah mewujudkan perbankan syariah yang sehat, beroperasi secara *prudent*, memenuhi peraturan perbankan yang berlaku, serta memastikan prinsip syariah terlaksana dengan baik. Fungsi pengawasan yang dilakukan oleh DPS meliputi dua hal yaitu:

1. Pengawasan dari aspek keuangan, kepatuhan terhadap aturan perbankan yang umum dan prinsip kehati-hatian.
2. Pengawasan prinsip syariah dalam operasional bank.

Selain itu DPS juga memiliki fungsi (Haqqi, 2007) sebagai penasehat dan pemberi saran terkait akan aspek syariah, mediator antara bank dan DSN, dan sebagai perwakilan DSN yang ditempatkan pada bank.

Tabel 2.1

Perbedaan Fungsi GCG Lembaga Keuangan Konvensional dan Syariah

Fungsi	Lembaga Keuangan Konvensional	Lembaga Keuangan Syariah
Governance	Dewan Komisaris	Dewan Pengawas Syariah
Pengendalian	Internal Auditor dan Eksternal Auditor	Pengawas Syariah Internal dan Pengawas Syariah Eksternal
Kepatuhan	Pejabat Tingkat Unit atau Departemen	Unit Kepatuhan Syariah

Sumber: IFSB *Shari'ah Governance*, 2009.

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang paling komprehensif dari keseluruhan rasio yang ada dan rasio ini menggambarkan kemampuan bank untuk bertahan dan stabil dalam melanjutkan operasionalnya di kemudian hari. Abdul Ghafar Ismail (2010) dalam bukunya yang berjudul *Money, Islamic Banks, and The Real Economy*, menjelaskan “*It makes no difference whether the banks are looking at single or dual objectives such as profit and social motives; all reputable Islamic banks strive for sustainability and profitability*”. Tidak ada perbedaan apakah bank syariah melihat dari tujuan mencari keuntungan (*profit motive*) atau tujuan sosial (*social motive*) atau

keduanya, namun semua bank syariah yang memiliki reputasi tinggi akan berusaha keras untuk menjaga kestabilan dan ketahanan institusinya dengan mencapai profitabilitas yang baik. Selain itu, deposan dan investor hanya mencari bank syariah yang memiliki potensi ketahanan dan kestabilan yang baik. Oleh karena itu, profitabilitas yang baik sangat penting untuk dicapai setiap bank syariah.

3.1 Pengertian Profitabilitas

Brigham dan Gapenski (1997) memberikan definisi rasio profitabilitas yaitu *“the profitability ratios show the combined effects of liquidity, asset management, and debt management on operating results”*. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh kombinasi dari likuiditas, manajemen aset, dan manajemen hutang atas hasil yang diperoleh dari kegiatan operasional.

Ross, Westerfield, dan Jordan (2012) menjelaskan pengertian rasio profitabilitas yaitu *“the profitability ratios are intended to measure how efficiently the firm uses its assets and how efficiently the firm manages its operations”*. Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk menilai seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya dan seberapa efisien perusahaan mengelola operasionalnya.

James C. Van Horne (2012) mendefinisikan profitabilitas yaitu *“profitability ratios indicate the firm’s efficiency of operation”*. Maksud dari pernyataan di atas adalah rasio profitabilitas mengukur efisiensi dari operasional perusahaan.

Lawrence J. Gitman (2012) mengungkapkan pengertian mengenai rasio profitabilitas yaitu *“these measure enables the analyst to evaluate the firm’s profit with respect to a given level of sales, a certain level of assets, or the owner’s investment.”* Hal ini berarti bahwa pengukuran profitabilitas memudahkan analisis keuangan dalam mengevaluasi laba perusahaan dengan mempertimbangkan penjualan, aset, dan modal investor.

Sofyan Syafri Harahap (2007) menjelaskan rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu dengan mengelola berbagai sumber daya yang dimilikinya seperti aset dan modal secara efektif dan efisien.

a. Indikator Profitabilitas

Lukman Dendawijaya (2005) mengemukakan beberapa macam analisis rasio profitabilitas untuk bank, yaitu :

a. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset.

$$\text{Rumus : } ROA = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank. ROE merupakan indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham karena mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan rasio ini akan menyebabkan kenaikan laba bank dan selanjutnya kenaikan harga saham bank.

$$\text{Rumus : } ROE = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Rasio Biaya Operasional (RBO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

$$\text{Rumus : } RBO = \frac{\text{Biaya (Beban)Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

$$\text{Rumus : } NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Teguh Pudjo Mulyono (2001) memberikan penjelasan mengenai perhitungan profitabilitas bank diantaranya menggunakan *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity Capital, dan Return on Total Assets, Return on Specific Assets, Leverage Multiplier, Assets Utilization, dan Expenses Ratio*.

Menurut A. Ross, Randolph W. Westerfield, dan Bradford D. Jordan (2012), rasio-rasio yang biasa dipakai sebagai tolak ukur profitabilitas bank dan dipakai untuk mengukur efisiensi bank dalam mengelola aset serta operasionalnya yaitu *Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity*.

Frederic Mishkin (2006) mengungkapkan bahwa “*a basic measure of bank profitability is the Return On Asset (ROA), the net profit after taxes per dollar of assets. The return on assets provides information on how efficiently a bank is being run, because it indicates how much profits are generated on average by each dollar of assets* “. Dasar pengukuran

profitabilitas bank adalah ROA, laba bersih setelah pajak per total aset.

Pengembalian atas aset mengungkapkan informasi seberapa efisien bank dalam beroperasi, karena hal ini mengindikasikan berapa banyak laba yang dihasilkan dalam setiap dollar aset yang digunakan.

Lukman Dendawijaya (2005) mengemukakan hal yang sama bahwa dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *return on asset* (ROA) dan tidak memasukkan unsur *return on equity* (ROE). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari simpanan masyarakat.

Begitu juga seperti diungkapkan oleh H. Malayu S.P. Hasibuan (2008) menjelaskan bahwa Bank Indonesia menilai suatu kondisi profitabilitas perbankan (bank umum dan BPR) didasarkan pada dua indikator yaitu *Return On Asset (ROA)* dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional.

Lawrence J. Gitman (2012) mendefinisikan ROA sebagai “ *measure the overall effectiveness of management in generating profits with its available assets*”, yang berarti bahwa ROA mengukur seberapa efektif manajemen dalam menghasilkan laba dengan mengelola aktiva yang dimilikinya.

Robbert C. Higgins (1988) memperkuat pernyataan di atas dengan memberikan penjelasan yaitu “ *ROA is a basic measure of the efficiency with which a company allocates and manages its resources*”, yang berarti bahwa ROA adalah dasar untuk mengukur efisiensi sebuah perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya.

Peter S. Rose (1999) menjabarkan pengertian ROA yaitu “ *ROA is primarily an indicator of managerial efficiency, it indicates how capably the management of the bank has been converting the institution’s assets into net earnings*”. ROA merupakan indikator utama dari efisiensi manajerial, ROA mengukur kemampuan manajemen dalam mengkonversi aset perusahaan menjadi laba bersih.

Joseph F. Sinkey (2002) mengemukakan bahwa “*ROA is the preferred accounting measure of overall bank performance. It measures how profitable all of a bank’s (on balance sheet) assets are employed*”. ROA adalah pengukuran akuntansi yang lebih baik untuk mengukur *performance* sebuah bank secara keseluruhan. ROA mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan dari aset yang digunakan bank.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas serta melihat dari indikator yang digunakan oleh Bank Indonesia dalam mengukur tingkat kesehatan bank dilihat dari aspek perolehan labanya, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas.

Menurut Rose dan Marquis (2006), dasar pengukuran *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net After Tax Income}}{\text{Total Assets}}$$

Sedangkan menurut Brigham dan Daves (2004), pengembalian atas aset yang diperoleh diukur menggunakan rumus ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Tjukria P. Tawaf (2008) mengemukakan bahwa ROA dihitung berdasarkan rasio laba sebelum pajak selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha atau jumlah aset dalam periode yang sama adalah menunjukkan besarnya prosentase laba yang dicapai selama 12 bulan terakhir terhadap volume usaha, semakin tinggi prosentase yang dicapai semakin baik dan akan menunjukkan efektifnya penggunaan dana pada sisi aset dalam menghasilkan laba.

Dalam Kumpulan Ketentuan Perbankan Tahun 2008 dikemukakan pedoman perhitungan rasio keuangan untuk bank umum dan BPR, yang mana ROA diukur dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

Rumus ROA yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia sebagai bank sentral dikarenakan tempat

penelitian dilakukan di Indonesia dan objek penelitian adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang berada dalam naungan Bank Indonesia.

Bank mendapatkan hampir sebagian besar dana yang dimilikinya dari simpanan masyarakat atau dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga tersebut kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan modal kerja, konsumsi, dan investasi. Pemberian pembiayaan oleh bank merupakan aset yang dimiliki bank. Oleh sebab itu, bank sebagai lembaga keuangan dengan orientasi laba seharusnya memperhatikan tingkat ROA karena ROA mencerminkan seberapa besar laba yang diperoleh dengan mengelola total aset yang dimiliki oleh bank. Semakin efisien dan efektif bank dalam mengelola aset yang sebagian besar diperoleh dari simpanan masyarakat, semakin besar laba yang dihasilkan. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Selanjutnya bank dapat mengelola dana tersebut untuk disalurkan kembali dan memperoleh keuntungan.

4. Risiko Pembiayaan

Suatu kredit dinyatakan bermasalah jika bank benar-benar tidak mampu menghadapi risiko yang ditimbulkan oleh kredit tersebut. Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau

sesudahnya (Idroes dalam Rahmawulan, 2008). Sebagai indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko kredit adalah tercermin dari besarnya *non performing loan* (NPL), dalam terminologi bank syariah disebut *non performing financing* (NPF)

4.1 Pengertian *Non Performing Finance* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Dalam peraturan bank indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pasal 9 ayat (2), bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dibagi dalam 5 golongan yaitu lancar (L), dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), macet (M).

4.2 Perhitungan *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) yang analog dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. *Non Performing Financing* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan kredit bermasalah semakin besar. Hal ini memeperbesar

kemungkinan kondisi keuangan bank sedang bermasalah (Pratiwi,2012). Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Almilia, 2005). Hasbi (2011) menuliskan rasio NPF ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

4.3 Dampak *Non performing financing* (NPF)

Non performing financing (NPF) akan berdampak pada menurunnya tingkat bagi hasil yang dibagikan pada pemilik dana. Hubungan antara bank dan nasabah didasarkan pada dua unsur yang saling terkait, yaitu hukum dan kepercayaan. Suatu bank hanya dapat melakukan kegiatan dan mengembangkan usahanya apabila nasabah percaya untuk menempatkan uangnya. Kemudian setelah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, bank kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Rahmawulan, 2008). Kredit macet dalam jumlah besar yang relatif besar atau bahkan informasi yang tidak benar mengenai kredit macet yang dialami bank tertentu, jika tidak segera diambil langkah penanggulangan, maka akan menimbulkan kegelisahan pada nasabah bank yang bersangkutan dan memungkinkan terjadinya rush (Joyosumarto dalam Soebagia, 2005).

5. *Good Corporate Governance*

5.1 Pengertian *Good Corporate Governance*

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan *Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mendefinisikan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan stakeholder internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak dan tanggung jawab, atau sistem dimana perusahaan diarahkan dan dikendalikan. (Diambil dari Cadbury Komite Inggris). Tujuan dari *Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan.”

Amri (2010) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan suatu konsepsi yang secara riil dijabarkan dalam bentuk ketentuan/peraturan yang dibuat oleh lembaga otoritas, norma-norma dan etika yang dikembangkan oleh asosiasi industri dan diadopsi oleh pelaku industri, serta lembaga-lembaga yang terkait dengan tugas dan peran yang jelas untuk mendorong disiplin, mengatasi dampak moral hazard, dan melaksanakan fungsi check and balance.

Berdasarkan SK Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002, *Good Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memerhatikan pemangku kepentingan (stakeholder) lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

Organization for Economic Corporation and Development (OECD) dalam mendefinisikan *Good Corporate Governance* adalah sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan. *Good Corporate Governance* mengatur pembagian tugas hak dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan termasuk para pemegang saham, dewan pengurus, para manajer, dan semua anggota *stakeholder* nonpemegang saham.

Bank Dunia mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan (Effendi, 2009: 1-2).

Center for European Policy Study (CEPS) memformulasikan *Good Corporate Governance* sebagai seluruh sistem yang dibentuk mulai dari hak (*right*), proses, dan pengendalian, baik yang ada di dalam maupun di luar manajemen perusahaan (Sutedi, 2011: 1).

Effendi (2009: 2) mendefinisikan GCG sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan.

Good Corporate Governance, yang selanjutnya disebut GCG, adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional

(*professional*), dan kewajaran (*fairness*) (Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009).

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan perusahaan dan masyarakat sekitar (Kay dalam Sutedi, 2011).

5.2 Tinjauan Teori *Good Corporate Governance*

5.2.1 *Agency Theory*

Good Corporate governance dapat dipahami melalui *agency theory*. *Agency theory* hadir setelah fenomena terpisahnya kepemilikan perusahaan dengan pengelolaan perusahaan. *Agency theory* menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen. Pengelola perusahaan bertindak sebagai agen dari pemilik perusahaan itu sendiri. Para pemilik perusahaan (prinsipal) akan mencari informasi, memberikan insentif untuk memastikan tanggung jawab para agen terhadap pemilik perusahaan.

Agency theory menjawab dengan memberikan gambaran hal-hal apa saja yang berpeluang akan terjadi antara agen dengan prinsipal. Dalam hubungan agensi antara prinsipal dengan agen, *agency theory* merujuk pada tiga unsur yang dapat mengekang perilaku menyimpang dari agen, yakni bekerjanya pasar tenaga kerja manajerial, bekerjanya pasar modal, dan bekerjanya pasar bagi keinginan menguasai dan memiliki atau mendominasi kepemilikan perusahaan (Sutedi, 2011: 17). Unsur-unsur yang membantu terlaksananya *Good Corporate*

Governance bersumber pada *agency theory*, yaitu pengelola perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham, pemberi pinjaman, dan sebagainya.

5.2.2 Shareholder Value Theory

Menurut teori ini, tanggung jawab yang paling mendasar dari direksi adalah bertindak untuk kepentingan meningkatkan nilai (*value*) dari pemegang saham. Jika perusahaan memperhatikan kepentingan pemasok, pelanggan, karyawan, dan lingkungannya, maka *value* yang didapatkan oleh pemegang saham semakin sedikit, sehingga berjalannya pengurusan oleh direksi harus mempertimbangkan kepentingan pemegang sahamnya untuk memastikan kesehatan perusahaan dalam jangka panjang, termasuk peningkatan *value* pemegang saham (Smerdon dalam Sutedi, 2011: 31).

Sutedi (2011: 33) kemudian melanjutkan bahwa *Mercury Asset Management*, sebuah perusahaan manajemen investasi berpendapat tentang teori *shareholder value* dimana terdapat lima prinsip yang menjadi kebijakan dalam menjaga kepentingan *shareholder value*, yaitu:

1. Dengan memperoleh modal dari pemegang saham, perusahaan telah menyatakan komitmennya untuk memperoleh laba sebagai pengembalian investasi atas modal direksi.
2. Perusahaan dan direksi di dalamnya harus berada dalam struktur terbaik yang memungkinkan adanya *check and balance*, untuk memastikan bahwa perusahaan dan direksi telah dijalankan sesuai

dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham serta dengan integritas.

3. Hak memberikan suara (*voting rights*) adalah hal yang utama dalam hak kepemilikan saham.
4. Saham-saham yang dipegang oleh pihak lain berdasarkan kepercayaan harus diambil suaranya dengan kepentingan pemilik aslinya tanpa ada keraguan.
5. Meskipun pengambilan suara dilakukan atas beberapa hal dalam Rapat Tahunan maupun Rapat Luar Biasa, namun ada tiga hal mendasar dalam melindungi kepentingan pemegang saham, yaitu pemilihan direksi, penambahan jumlah ekuiti, dan penunjukan auditor.

Upaya menyeimbangkan hubungan kekuasaan antara korporasi dan stakeholder melalui mekanisme pasar modal inilah yang dinamakan *shareholder activism* (SA). SA dewasa ini digunakan sebagai salah satu cara yang efektif mempengaruhi perilaku perusahaan terbuka.

5.2.3 Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* muncul sebagai akibat dari kegagalan teori *shareholder value* untuk memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dari pelanggan, pemasok, dan tenaga kerja (Smerdon dalam Sutedi, 2011: 39).

Menurut Kay dalam Sutedi (2011: 40) untuk melindungi kepentingan dari *stakeholder*, model-model alternatif harus memiliki elemen penting, antara lain:

- a. Perbedaan dan pemisahan harus secara tegas dibuat antara perusahaan publik–institusi sosial dan pemilik yang mengontrol perseroan terbatas.
- b. Sebuah kerangka kerja *governance* yang baru harus segera diterapkan pada perusahaan publik.
- c. Peranan dan fungsi CEO harus ditetapkan dan proses pemilihannya harus melalui konsultasi dengan karyawan, investor, pemasok, dan lembaga-lembaga regulator lain yang serelevan.
- d. Penunjukan CEO melalui proses di atas adalah untuk jangka waktu yang tetap selama 4 tahun.
- e. Kewenangan penunjukan direktur seharusnya diserahkan kepada direktur independen.

5.3 Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance*

GCG memberikan kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif sehingga tercipta mekanisme checks and balances di perusahaan. Dengan menerapkan *Good Corporate Governance* pada perusahaan, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh (www.fcgi.or.id), yakni:

- a. Mengurangi *agency cost*, yaitu suatu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen. Biaya-biaya ini dapat berupa kerugian yang diderita perusahaan sebagai akibat penyalahgunaan wewenang (*wrong-doing*), ataupun berupa biaya pengawasan yang timbul untuk mencegah terjadinya hal tersebut.
- b. Mengurangi biaya modal (*cost of capital*), yaitu sebagai dampak dari pengelolaan perusahaan yang baik tadi menyebabkan tingkat bunga atas dana atau sumber daya yang dipinjam oleh perusahaan semakin kecil seiring dengan turunnya tingkat risiko perusahaan.
- c. Meningkatkan nilai saham perusahaan sekaligus dapat meningkatkan citra perusahaan tersebut kepada publik luas dalam jangka panjang.
- d. Menciptakan dukungan para *stakeholder* (para pihak yang berkepentingan) dalam lingkungan perusahaan tersebut terhadap keberadaan dan berbagai strategi dan kebijakan yang ditempuh perusahaan, karena umumnya mereka mendapat jaminan bahwa mereka juga mendapat manfaat maksimal dari segala tindakan dan

operasi perusahaan dalam menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan.

5.4 Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang berlaku secara internasional (www.fcgi.or.id) meliputi:

- a. hak-hak pemegang saham, yang harus tepat waktu dan secara benar menginformasikan tentang perusahaan, yang harus dapat berpartisipasi dalam keputusan mengenai perubahan mendasar perusahaan, dan siapa yang harus berbagi dalam keuntungan perusahaan;
- b. perlakuan yang setara pemegang bagi saham, khususnya pemegang saham minoritas dan asing, dengan pengungkapan penuh informasi material dan melarang self dealing dan insider trading;
- c. peran *stakeholder* harus diakui sebagaimana yang ditetapkan oleh hukum dan aktif bekerjasama antara perusahaan dan pemangku kepentingan dalam menciptakan kekayaan, pekerjaan dan suara finansial perusahaan;
- d. pengungkapan tepat waktu dan akurat serta transparansi pada semua hal-hal material terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholder; dan
- e. tanggung jawab dewan dalam manajemen, pengawasan pengelolaan dan pertanggungjawaban kepada perusahaan dan pemegang saham.

"...orang yang dipercayai wajib memenuhi amanahnya, dan bertaqwalah kepada Allah Tuhannya. Jangan kamu sekali-kali menyembunyikan kesaksian. Barangsiapa yang menyembunyikannya, akan tercoreng dosa di hatinya, dan Allah maha mengetahui akan segala yang kamu lakukan." Al Baqarah 283.

Makna ayat Al Quran diatas menjelaskan pada kita tentang amanah atau kepercayaan, keadilan, kejujuran dan pertanggungjawaban. Dimana ajaran yang terkandung dalam ayat itu merupakan prinsip-prinsip dalam konteks tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance).

Zarkasyi (2008: 36) menyatakan bahwa GCG diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan, dan konsisten dengan peraturan-undangan. GCG perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat pengguna produk dan jasa dunia usaha. Lebih lanjut Zarkasyi (2008: 36) memberikan penjelasan mengenai prinsip dasar yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pilar adalah sebagai berikut.

1. Negara dan perangkatnya, peraturan perundang-undangan yang menunjang iklim usaha yang sehat, efisien dan transparan, melaksanakan peraturan perundang-undangan dan penegakan hukum secara konsisten.
2. Dunia usaha sebagai pelaku pasar menerapkan GCG sebagai pedoman dasar pelaksanaan usaha.
3. Masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha serta pihak yang terkena dampak dari keberadaan perusahaan, menunjukkan

kepedulian dan melakukan kontrol secara obyektif dan bertanggung jawab.

Sedangkan prinsip *Good Corporate Governance* menurut Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Transparansi (*transparency*)
2. Akuntabilitas (*accountability*)
3. Responsibilitas (*responsibility*)
4. Independensi (*independency*)
5. Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*)

Arifin (2005) menyatakan bahwa prinsip dasar transparansi berhubungan dengan kualitas informasi yang disajikan oleh perusahaan. Kepercayaan investor akan sangat tergantung dengan kualitas informasi yang disampaikan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat, tepat waktu dan dapat dibandingkan dengan indikator-indikator yang sarna. Dengan kata lain prinsip transparansi ini menghendaki adanya keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam penyajian (*disclosure*) informasi yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan menurut KNKG (2006) untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak

hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

Lebih lanjut mengenai akuntabilitas KNKG (2006) menyatakan bahwa perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Arifin (2005) menyatakan bahwa prinsip akuntabilitas berhubungan dengan adanya sistem yang mengendalikan hubungan antara unit-unit pengawasan yang ada di perusahaan. Akuntabilitas dilaksanakan dengan adanya dewan komisaris dan direksi independen, dan komite audit. Akuntabilitas diperlukan sebagai salah satu solusi mengatasi *Agency Problem* yang timbul antara pemegang saham dan direksi serta pengendaliannya oleh komisaris. Praktik-praktik yang diharapkan muncul dalam menerapkan akuntabilitas di antaranya pemberdayaan dewan komisaris untuk melakukan monitoring, evaluasi, dan pengendalian terhadap manajemen guna memberikan jaminan perlindungan kepada pemegang saham dan pembatasan kekuasaan yang jelas di jajaran direksi.

Menurut KNKG (2006), *responsibility* mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan serta pelaksanaan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara

kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate governance*.

Responsibilitas diartikan sebagai tanggung jawab perusahaan sebagai anggota masyarakat untuk mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku serta pemenuhan terhadap kebutuhan-kebutuhan sosial. Responsibilitas menekankan pada adanya sistem yang jelas untuk mengatur mekanisme pertanggungjawaban perusahaan kepada pemegang saham dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Hal tersebut untuk merealisasikan tujuan yang hendak dicapai GCG yaitu mengakomodasi kepentingan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan seperti masyarakat, pemerintah, asosiasi bisnis dan pihak-pihak lainnya (Arifin, 2005).

Selanjutnya, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain (KNKG, 2006).

Fairness menggambarkan pelaksanaan kegiatan perusahaan yang harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan azas kewajaran dan kesetaraan (KNKG, 2006). Prinsip kewajaran menekankan pada adanya perlakuan dan jaminan hak-hak yang sama kepada pemegang saham minoritas maupun mayoritas, termasuk hak-hak pemegang saham asing serta investor lainnya. Praktik kewajaran juga mencakup adanya sistem hukum dan peraturan serta penegakannya yang jelas dan berlaku bagi semua pihak. Hal ini penting untuk melindungi kepentingan pemegang saham dari praktik kecurangan (*fraud*) dan praktik-praktik insider trading yang

dilakukan oleh agen/manajer. Prinsip kewajaran ini dimaksudkan untuk mengatasi masalah yang timbul dari adanya hubungan kontrak antara pemilik dan manajer karena diantara kedua pihak tersebut memiliki kepentingan yang berbeda (*conflict of interest*) (Arifin, 2005).

5.5 Unsur-unsur *Good Corporate Governance*

Unsur-unsur *Good Corporate Governance* berasal dari dalam perusahaan dan dari luar perusahaan. Unsur-unsur tersebut akan menjamin berfungsinya *Good Corporate Governance* (Sutedi, 2011: 41).

Sutedi (2011: 42) menyatakan bahwa unsur-unsur yang berasal dari dalam perusahaan dan unsur yang selalu diperlukan dalam perusahaan disebut *Good Corporate Governance-Internal Perusahaan*. Unsur-unsur yang berasal dari dalam perusahaan adalah:

1. pemegang saham;
2. direksi;
3. dewan komisaris;
4. manajer;
5. karyawan/serikat pekerja;
6. sistem remunerasi berbasis kinerja;
7. komite audit.

Sementara itu, unsur-unsur *good corporate governance* perbankan syariah yang menjadi indikator dalam kualitas penerapannya menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 12/ 13 /DPbSTahun 2010 adalah :

1. Pelaksanaan Tugas dan tanggung jawab dewan komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
4. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab DPS
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
6. Penanganan benturan kepentingan
7. Penerapan fungsi audit intern
8. Penerapan fungsi kepatuhan
9. Penerapan fungsi audit ekstern
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan good corporate governance dan pelaporan internal
11. Batas maksimum penyaluran dana

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Anggraeni (2010) tentang hubungan penerapan GCG dan kinerja keuangan pada perbankan syariah menunjukkan penerapan GCG ternyata berpengaruh signifikan terhadap

kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan Tingkat Pengembalian Aset dan Ekuitas perusahaan. Sedangkan Bhagat dan Bolton (2008) melakukan pengujian komprehensif dengan tujuh alat ukur berbeda, menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh positif terhadap *operating performances* perusahaan yang salah satunya diproksikan dengan Tingkat Pengembalian Aset.

Hasil penelitian Eirene (2010) sedikit berbeda, pengujian yang dilakukan untuk membuktikan pengaruh penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara GCG terhadap tingkat pengembalian aset namun berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian ekuitas perusahaan. Berbeda dengan Eirene (2010), hasil penelitian Klapper dan Love (2002) menunjukkan bahwa *Corporate Governance Behavior* memiliki korelasi positif dengan profitabilitas.

Non Performing Financing adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank (Teguh Pudjo Mulyono, 1995). Ali (2004) menyatakan bahwa apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar maka hal tersebut pada akhirnya berpengaruh pula pada kemungkinan terjadinya penurunan besarnya keuntungan/pendapatan yang diperoleh bank. Penurunan pendapatan ini akan mampu mempengaruhi besarnya perolehan laba bank syariah. Dan pada akhirnya, akan mempengaruhi besarnya

profitabilitas yang tercermin dengan Return on Asset (ROA) yang diperoleh bank syariah.

Bukti empiris dari penelitian Santoro (2011) dan Nainggolan (2010), menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin tinggi profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan Return on Asset. Sedangkan bukti empiris dari Adyani (2011) menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin rendah profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan Return on Asset.

Selain pendapat dari beberapa intelektual dan pihak perbankan syariah sendiri, mengenai ada tidaknya kelebihan perbankan syariah dibandingkan bank konvensional dalam penerapan kualitas penerapan good corporate governance, ada beberapa peneliti yang sudah melakukan penelitian akan pengaruh kualitas penerapan good corporate governance terhadap profitabilitas dan risiko pembiayaan. Diantaranya adalah:

Tabel 2.2

Rangkuman Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Dhaniel Syam, Taufik Najda (2010)	Kualitas Penerapan Good Corporate Governance pada Bank Umum Syariah di Indonesia Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan.	GCI, ROA, NPF	Penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap ROA dan berpengaruh positif terhadap NPF.

2.	Anggraeni (2010)	Hubungan Penerapan GCG dan Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah.	CGI, ROA, ROE, CAR, BOPO	Penerapan GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan tingkat pengembalian aset dan ekuitas perusahaan.
3.	Bhagat dan Bolton (2008)	<i>Corporate governance and firm performance.</i>	CGI, ROA, NPF	Pengujian komprehensif dengan tujuh alat ukur berbeda, menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh positif terhadap <i>operating performances</i> perusahaan yang salah satunya diproksikan dengan tingkat pengembalian aset.
4.	Arani (2010)	Hubungan Penerapan Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri	CGI, ROA, ROE	Penerapan prinsip GCG memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan tingkat pengembalian aset dan ekuitas.
5.	Sari (2010)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Perbankan Nasional	struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan pemegang saham pengendali, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah; ukuran dewan direksi; ukuran dewan komisaris; komisaris independen;	Mekanisme Pemantauan Kepemilikan dan Mekanisme Pemantauan Pengendalian Internal masing-masing menunjukkan hubungan yang tidak signifikan dan negatif signifikan terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan <i>Return on Asset</i> .

			CAR dan auditor eksternal Big 4	
6.	Eirene (2010)	Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	CGI, ROA, ROE	<i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> dan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i>
7.	Gorda (2011)	Analisa Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	CGI, NPL, ROA, ROE	Adanya pengaruh penerapan Good Corporate Governance terhadap Non Performing Loan (NPL), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE).
8.	Dewi (2012)	Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Sebelum dan Sesudah Implementasi Kebijakan GCG (<i>Good Corporate Governance</i>)	CGI, NPL, ROA, ROE	Setelah pengimplementasian GCG, NPL turun secara signifikan. Namun ROA dan ROE tidak naik secara
9.	Permatasari (2010)	Pengaruh Efektivitas Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Risiko Kredit Perbankan.	CGI, NPL	Tidak adanya pengaruh signifikan antara implementasi Good Corporate Governance dengan resiko kredit dengan indikator non performing loans.

10.	Klapper dan Love (2002)	Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets	CGI, Investor Protection, ROA	Terdapat korelasi positif antara Corporate Governance Behavior dan performa perusahaan, yang diestimasikan dengan ROA.
11.	Prasinta (2012)	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan	CGI, ROA, ROE, TOBIN'S Q	Tidak terdapat hubungan positif antara good corporate governance dengan return on assets. Namun terdapat hubungan positif antara good corporate governance dengan return on equity

C. Kerangka Teoretik

Kerangka teoritik menjelaskan mengenai argumentasi secara logis keterkaitan antara variabel yang akan diteliti. Variabel yang akan diteliti terdiri dari variabel independen dan dependen. Dari kedua variabel tersebut terdapat keterkaitan sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank, salah satunya yaitu kualitas penerapan GCG dan risiko pembiayaan. Penerapan prinsip GCG dan risiko pembiayaan memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini adalah profitabilitas.

Terciptanya *Good Corporate Governance* (GCG) dalam organisasi merupakan salah satu penjabaran dari terlaksananya mekanisme pengelolaan resiko organisasi melalui sistem yang dirancang dalam rangka mengidentifikasi dan menganalisa resiko yang mungkin terjadi. Penerapan

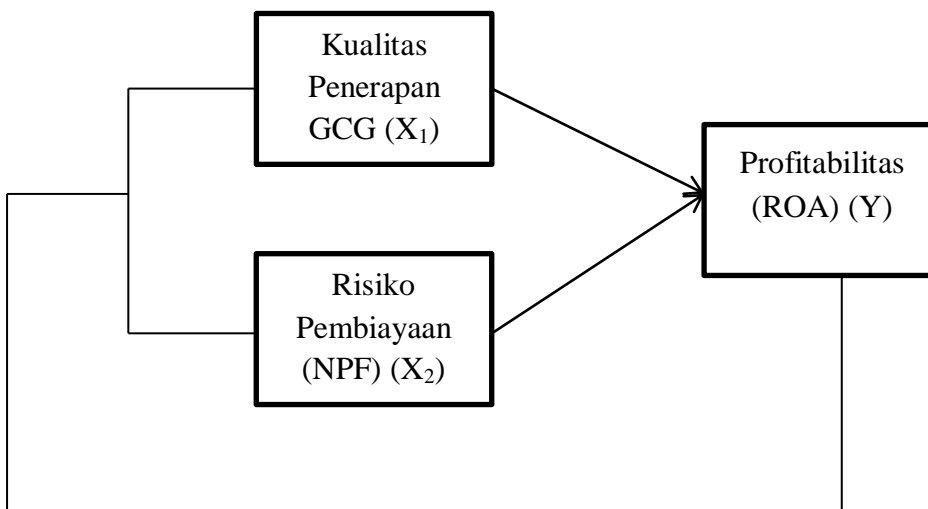
aturan BI mengenai penerapan GCG sendiri ditujukan untuk mengurangi risiko. Dalam beberapa penelitian untuk evaluasi GCG, menemukan bahwa NPF turun secara signifikan setelah pengimplementasian GCG.

Selain itu pada penjabaran diatas dari definisi, tinjauan teori, tujuan dan manfaat, prinsip, serta unsur-unsur dalam *Good Corporate Governance* dalam Perbankan Syariah, penulis meyakini bahwa penerapan GCG dan risiko pembiayaan dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perbankan syariah.

Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar maka hal tersebut pada akhirnya berpengaruh pula pada kemungkinan terjadinya penurunan besarnya keuntungan/pendapatan yang diperoleh bank. Penurunan pendapatan ini akan mampu mempengaruhi besarnya perolehan laba bank syariah. Dan pada akhirnya, akan mempengaruhi besarnya profitabilitas yang tercermin dengan Return on Asset (ROA) yang diperoleh bank syariah.

Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas penerapan GCG dan risiko pembiayaan merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS). Berikut ini adalah kerangka pemikiran atas permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Data Diolah Oleh Penulis (2014)

D. Perumusan Hipotesis

Berlandaskan diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁ : Kualitas penerapan GCG (X₁) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Y)

H₂ : Risiko Pembiayaan (X₂) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Y)

H₃ : Kualitas penerapan GCG (X₁) dan Risiko Pembiayaan (X₂) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Y)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh kualitas penerapan *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
2. Menganalisis pengaruh kualitas penerapan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
3. Menganalisis pengaruh kualitas penerapan *Good Corporate Governance* dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian “Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan dan laporan GCG sesuai pasal 62 PBI No. 11 Tahun 2009. Periode 2010, 2011, dan 2012, 2013 dan data Statistik Bank Indonesia. Data bersumber dari website resmi perusahaan dan website Bank Indonesia.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan data sekunder untuk ketiga variabel. Metode ini digunakan karena peneliti berusaha mengetahui seberapa besar pengaruh antara Kualitas Penerapan

Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang berjumlah 11 Bank. Data diambil dari laporan keuangan tahunan BUS tersebut yang didapat dari Website Bank Indonesia serta laporan GCG dari masing-masing bank. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling.

Untuk populasi terjangkau menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang sudah *spin off* dan beroperasi dari tahun 2010 hingga 2013.
2. Bank Umum Syariah yang sudah mengeluarkan laporan keuangan dan laporan GCG dari tahun 2010 hingga 2013.
3. Bank Umum Syariah yang laba selama tahun 2010 hingga 2013.

Dari kriteria di atas maka jumlah populasi terjangkau yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 10 Bank Umum Syariah yang terdiri dari :

1. BCA Syariah.
2. Bank Syariah Mandiri.
3. BRI Syariah.
4. Bank Muamalat.
5. Bank Mega Syariah.

6. BNI Syariah.
7. Bank Victoria Syariah.
8. Bank Panin Syariah.
9. Bank Syariah Bukopin.
10. Maybank Syariah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia, atau lazimnya disebut data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Data untuk variabel X_1 (Kualitas Penerapan GCG) diambil dari laporan GCG website perbankan syariah sedangkan variabel X_2 (Risiko Pembiayaan – NPF) dan variabel Y (Profitabilitas – ROA) diambil dari perhitungan rasio keuangan yang disajikan bersama dengan ikhtisar laporan keuangan bank periode 31 Desember 2010 hingga 2013 dari Direktori Perbankan Indonesia di bagian riset perpustakaan Bank Indonesia.

Penelitian ini meneliti dua variabel, yaitu Kualitas Penerapan GCG (variabel X_1), dan risiko pembiayaan (variabel X_2) dengan profitabilitas (variabel Y). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah.

Variabel Dependen

1. Profitabilitas

Definisi Konseptual

Profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu dengan mengelola berbagai sumber daya yang dimilikinya seperti aset dan modal sendiri secara efektif dan efisien.

Definisi Operasional

Ukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang didapat dari data laporan keuangan publikasi Bank Umum Syariah tahun 2010 - 2013. Rumus yang digunakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu :

$$\text{ROA} = (\text{Laba Sebelum Pajak}) / (\text{Rata-rata Total Aset}) \times 100\%$$

Variabel Independen

1. Kualitas Penerapan GCG.

Definisi Konseptual

Good Corporate Governance, yang selanjutnya disebut GCG, adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*) (Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009).

Definisi Operasional

Kualitas penerapan GCG adalah sejauh mana Bank menjalankan peraturan dan ketetapan BI tentang GCG. Diukur dengan nilai komposit peringkat kualitas penerapan GCG bank berdasarkan kesesuaian pelaksanaan aspek GCG oleh bank dengan faktor-faktor penilaian yang telah ditetapkan Bank Indonesia dalam Surat Edaran BI No. 12/13/DPbS Tahun 2010 yang mencakup 70 indikator pada 11 faktor.

Untuk mengetahui kualitas penerapan GCG pada Bank Umum Syariah dilakukan Analisis Data. Analisis Data yang dilakukan ada 2 tahap yaitu:

1. Menganalisis peringkat penerapan masing-masing Faktor GCG.

Analisis dilakukan dengan content analysis. Indikator-indikator dibuat khusus untuk penilaian kualitas penerapan GCG pada Bank Umum Syariah. Seluruh faktor, sub faktor dan indikator diambil dari lampiran 4 SE Bank Indonesia No.12/13/DPbS/ 2010 dengan memperhatikan ketentuan pasal 62 PBI No. 11/33/PBI/2009.

Pengisian dilakukan dengan cara pemberian nilai indikator sesuai dengan apa yang diungkapkan di laporan GCG dengan ketentuan sebagai berikut.

Nilai	Keterangan
1	Penerapan indikator GCG sesuai dengan ketentuan yang berlaku
0	Penerapan indikator GCG tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Setelah diberikan nilai pada masing-masing indikator penerapan GCG, kemudian kualitas penerapan faktor dikategorisasi dengan ketentuan sebagai berikut:

No.	Peringkat	Keterangan
1.	1	Memenuhi 87.5%-100% total indicator
2.	2	Memenuhi 62.5%-87.4% total indicator
3.	3	Memenuhi 37.5%-62.4% total indicator
4.	4	Memenuhi 12.5%-37.4% total indicator
5.	5	Memenuhi 0% - 12.4% total indicator

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 12/ 13 /DPbSTahun 2010, diadaptasi.

Penetapan peringkat faktor penerapan GCG bagi Bank Umum Syariah sebagaimana pada tabel 3.2. diatas berlaku dalam hal peringkat faktor berdasarkan hasil *Content Analysis* setinggi-tingginya sama dengan peringkat faktor berdasarkan hasil *self assessment* BUS. Dalam hal peringkat faktor hasil *Content Analysis* lebih tinggi daripada peringkat faktor berdasar *self assessment* BUS, maka yang digunakan adalah peringkat faktor hasil *self assessment* BUS.

2. Menganalisis kualitas penerapan GCG

Setelah mendapatkan data mengenai kualitas penerapan setiap faktor GCG, selanjutnya adalah menganalisis kualitas penerapan GCG pada bank syariah dengan mengalikan peringkat masing-masing faktor dengan bobot yang telah ditentukan oleh BI yang kemudian menghasilkan nilai komposit yang berlandaskan aturan berikut:

No.	Faktor	Bobot
1.	Pelaksanaan Tugas dan tanggung jawab dewan komisaris	12.5

2.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	17.5
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10
4.	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab DPS	10
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5
6.	Penanganan benturan kepentingan	10
7.	Penerapan fungsi audit intern	5
8.	Penerapan fungsi kepatuhan	5
9.	Penerapan fungsi audit ekstern	5
10.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan good corporate governance dan pelaporan internal	15
11.	Batas maksimum penyaluran dana	5
Total		100

Sumber : Surat Edatan Bank Indonesia Nomor : 12/ 13 /DPbSTahun 2010

Setelah menemukan nilai komposit, ditentukan predikat kualitas pelaksanaan GCG pada bank sebagai berikut:

No.	Nilai Komposit	Predikat (Kualitas)
1.	< 1,5	Sangat Baik
2.	1,5 sampai dengan 2,4	Baik
3.	2,5 sampai dengan 3,4	Cukup Baik
4.	3,5 sampai dengan 4,4	Buruk
5.	4,5 sampai dengan 5	Sangat Buruk

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 12/13/DPbS Tahun 2010,

diadaptasi

2. Risiko Pembiayaan

Definisi Konseptual

Risiko pembiayaan adalah risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkannya secara penuh pada saat jatuh tempo.

Definisi Operasional

Ukuran risiko pembiayaan dalam penelitian ini menggunakan *Non Performing Finance* yang didapat dari data laporan keuangan publikasi Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2010- 2013. Rumus yang digunakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Financing}} \times 100\%$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji persyaratan data dan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2007). Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak

yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Karena analisis grafik dapat menyesatkan, maka dipilih uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $>0,05$.

2. Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2007). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yaitu jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik plot dan uji statistik. Uji statistik Glejser dipilih karena lebih dapat menjamin keakuratan hasil dibandingkan dengan uji grafik plot yang dapat menimbulkan bias. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya (Gujarati, 2003). Bila nilai signifikan di atas tingkat kepercayaan yaitu 5% maka model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

3. Uji AutoKorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2005). Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan dapat dilihat melalui tabel autokorelasi berikut ini.

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2005.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2005). Untuk menguji multikolinearitas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinearitas.

5. Menentukan Persamaan Regresi Ganda

Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi linier ganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian. Rumus persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$(Y) \text{ ROA} = \alpha + \beta_1 \text{GCG} + \beta_2 \text{NPF} + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

α = konstanta persamaan regresi

β = koefisien regresi

GCG = kualitas penerapan GCG

NPF = Non Performing Finance (Risiko Pembiayaan)

e = Error

6. Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis maka dilakukan tiga jenis uji dengan tingkat signifikansi 5%. Tiga uji tersebut yaitu:

(1) Uji Signifikan Parameter Individual (Statistik t)

Uji signifikansi nilai t digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut (Gujarati, 1999):

a. Merumuskan hipotesis (H_a)

H_a diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

b. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima. Nilai t_{hitung} dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999)

$T_{hitung} = \text{koefisien regresi} / \text{standar deviasi}$

1) Bila $-t_{tabel} < -t_{hitung}$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, variabel independen secara individu tak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Berdasarkan probabilitas

H_a akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α)

d. Menentukan variabel independen mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen. Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

(2) Pengujian secara simultan (Uji Statistik F)

Pengujian secara simultan (Uji statistik F) menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diujipada tingkat signifikan 0,05 (Imam Ghozali,2005:84). Menurut Riduwan dan Engkos (2007:132) untuk mengetahui signifikansi analisis Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan

b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

(3) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan yaitu:

1. Bank Umum Syariah yang sudah *spin off* dan beroperasi dari tahun 2010 hingga 2013.
2. Bank Umum Syariah yang sudah mengeluarkan laporan keuangan dan laporan GCG dari tahun 2010 hingga 2013.
3. Bank Umum Syariah yang laba selama tahun 2010 hingga 2013.

Tabel IV.1

Keterangan	Jumlah
Bank Umum Syariah 2010-2013	10

Sumber: Data diolah peneliti, 2014

Seperti terlihat pada tabel IV.1 mengenai data untuk sampel penelitian bahwa jumlah sampel Bank Umum Syariah pada tahun 2010 hingga 2013 berjumlah 10 sampel bank. Kemudian Bank Jabar Banten Syariah baru berdiri (*spin off*) di tahun 2011, sehingga Bank Jabar Banten Syariah tidak dapat dijadikan sampel. Sehingga total keseluruhan sampel yang menjadi jumlah data penelitian adalah 10 sampel

Tabel IV. 2

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
ROA	40	6.73	.20	6.93	68.01	1.7002	1.25744	1.581
GCG	40	4.27	1.15	3.27	70.90	1.7725	.76525	.586
NPF	40	4.26	.00	4.26	64.50	1.6125	.93577	.876
Valid N (listwise)	40							

Sumber : SPSS 16, data diolah peneliti, 2014

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Variabel Terikat**1. Profitabilitas**

Variabel Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* yakni dengan menghitung laba sebelum pajak dibagi rata-rata total aset. Dari hasil statistik deskriptif diatas diperoleh hasil rata-rata profitabilitas bank syariah sebesar 1.7002. Artinya rata-rata bank syariah dapat menghasilkan laba melalui pengelolaan aset sebesar 1,7002% setiap tahunnya. Nilai maksimum sebesar 6.93 yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2011. Nilai minimum sebesar 0.20 yang dimiliki oleh BRI syariah pada tahun 2011. Standar Deviasi sebesar 1,25744 menunjukkan terdapat variasi dalam profitabilitas bank syariah.

Variabel Bebas

2. *Good Corporate Governance*

Variabel GCG diukur melalui nilai komposit *self assessment* pada laporan GCG bank syariah tiap tahunnya dengan menghitung 11 faktor yang ada didalamnya menjadi 1 nilai komposit. Rata-rata nilai komposit GCG bank syariah sebesar 1,7725 artinya tergolong Baik. Nilai maksimum sebesar 2.5 dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin pada tahun 2012 yang artinya tergolong cukup baik. Dan nilai minimum sebesar 1,15 dimiliki oleh Bank Muamalat pada tahun 2012. Semakin kecil nilai komposit GCG maka semakin baik pula predikat (kualitas) dari pelaksanaan GCG bank syariah. Standar Deviasi sebesar 0,586 menunjukkan terdapat variasi dalam GCG bank syariah.

Tabel IV.3

Predikat Nilai Komposit GCG

No.	NilaiKomposit	Predikat (Kualitas)
1.	< 1,5	Sangat Baik
2.	1,5 sampai dengan 2,4	Baik
3.	2,5 sampai dengan 3,4	Cukup Baik
4.	3,5 sampai dengan 4,4	Buruk
5.	4,5 sampai dengan 5	Sangat Buruk

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor:12/13/DPbSTahun2010

3. Risiko Pembiayaan

Risiko Pembiayaan menggunakan rumus *Non Performing Finance* yakni membagi total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan pada bank syariah. Rata-rata risiko pembiayaan sebesar 1.6125 pada bank syariah dari tahun 2010 hingga 2013. Nilai maksimum sebesar 4.26 dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin pada tahun 2012. Nilai minimum sebesar 0 dimiliki oleh beberapa bank syariah diantaranya Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Maybank Syariah, artinya tidak ada risiko pembiayaan yang dimiliki oleh bank tersebut. Semakin kecil nilai risiko pembiayaan yang dimiliki semakin baik bank tersebut memiliki pembiayaan bermasalah yang semakin kecil. Standar Deviasi sebesar 0,93577 menunjukkan terdapat variasi dalam risiko pembiayaan bank syariah.

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam variabel pengganggu atau residual nya dapat terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat jumlah dari metode *Skewness* dan *Kurtosis*. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah data telah terdistribusi secara normal menggunakan kedua rumus diatas, bandingkan nilai kritisnya. Untuk $\alpha 0,05$ hasil kedua perhitungan tidak boleh lebih dari ($>$) nilai kritis 1,96. Bahkan, ketika hanya satu yang kurang dari 1,96, tetap tidak bisa dikatakan lolos uji normalitas. Pada

kasus peneliti, awal penghitungan normalitas memberikan hasil yang menunjukkan data tidak terdistribusi secara normal sehingga diperlukan penghapusan data ekstrim melalui metode *Casewise Diagnostics*, yang menjadi pemicu salahsatu tidak normalitas. Ada satu data yang terkena *Casewise Diagnostic* sdan harus dihilangkan, yaitu data dengan nomor urut 17 untuk Bank Victoria Syariah tahun 2011.Hal ini dikarenakan data tersebut memiliki data yg ekstrim dibandingkan data yang lain.

Berikut hasil uji normalitas yang telah dilakukan peneliti :

Tabel IV.5

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	39	0.367	0.378	0.100	0.741
Valid N (listwise)	39				

Sumber : SPSS 16, data diolah peneliti, 2014

$$\text{Skewness} = \frac{0.367}{\sqrt{\frac{6}{39}}} = 0.936$$

$$\text{Kurtosis} = \frac{0.100}{\sqrt{\frac{24}{39}}} = 0.128$$

Dari hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa jumlah melampaui jauh batasnilai kritis 1,96. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Selain dengan metode penghitungan *Zskewness* dan *Zkurtosis*, penelitidapat juga menggunakan Uji *Kolmogorov – Smirnov* dan juga Uji *Probability Plot* dalam lampiran yang juga menunjukkan distribusi data secara normal.

4.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan pada model regresi antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik sebaiknya tidak ada korelasi antar variabel bebasnya. Menganalisis multikolinieritas dilihat berdasarkan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang berlawanan. Nilai *tolerance* harus menunjukkan jumlah yang lebih dari $>0,10$ dan nilai VIF harus kurang dari $<10,0$. Maka, hal tersebut menunjukkan data tidak terdapat multikolonieritas. Apabila yang terjadi nilai *tolerance* kurang dari $<0,10$ dan nilai VIF lebih dari $> 10,0$, maka itu menunjukkan bahwa didalam analisa data terjadi multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas yang dilakukan peneliti :

Tabel IV.7

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	GCG	.99987	1.00013
	NPF	.99987	1.00013

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 16, data diolah peneliti, 2014

Dari tabel diatas dapat dipastikan bahwa variabel dalam penelitian ini bebasdari gejala multikolineritas karena nilai VIF dari tiap variabel masih berada < 10 dengan nilai toleransi $> 0,1$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel GCG dan risiko pembiayaan tidak berkorelasi satu sama lain.

4.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada banyak cara yang bisa digunakan untuk melihat apakah terdapat masalah heterokedastisitas atau tidak, salah satunya dengan menggunakan uji glejser ataupun pengamatan dari sebaran titik dalam grafik scatterplott yang penulis lampirkan.

Uji statistik *Glejser* dilakukan dengan mengabsolutkan nilai residual hasil regresi, setelah itu dilakukan regresi ulang dengan nilai absolut residual sebagaivariabel dependen dan hasilnya dapat dilihat melalui tabel *Coefficients*. Jika hasil signifikansi berada diatas 5% maka dapat disimpulkan bahwa varabel-variabel tersebut sudah terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Berikut adalah tabel hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel IV.8

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.160	.223		5.192	.000
	GCG	-.178	.095	-.285	-1.869	.070
	NPF	-.145	.078	-.285	-1.865	.070

a Dependent Variable: Abs_res

Sumber : SPSS 16, data diolah peneliti, 2014

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya berada lebih besar dari 5%.

4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji ada tidaknya korelasi antar variabel-pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Dalam penelitian ini uji yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah dengan menggunakan *durbin watson*, yaitu dengan menggunakan angka *durbin watson* yang didapat dari hasil pengujian, kemudian dibandingkan dengan tabel *durbin watson*. Berikut adalah tabel hasil dari uji *durbin watson*.

Tabel IV.9

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.550 ^a	.303	.264	.80673	1.697

a Predictors: (Constant), NPF, GCG

b Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 16, data diolah peneliti, 2014

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian *Durbin-Watson* di dapat nilai $d_l=1,3821$ dan $d_u=1,5969$. sehingga nilai $4-d_l= 2,6179$ dan $4-d_u=2,4034$. Nilai d (1,697) terletak diantara d_u dan $4-d_u$ ($1,5969 < d < 2,4034$) yang berarti model regresi terbebas dari masalah autokorelasi

B. Pengujian Hipotesis

4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini terbebas dari masalah uji asumsi klasik, selanjutnya dapat melakukan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari kualitas penerapan *good corporate governance* dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Dengan menggunakan metode regresi linear berganda, didapatkan hasil regresi sebagai berikut :

Tabel IV.10

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.013	.397		7.598	.000
	GCG	-.438	.169	-.361	-2.595	.014
	NPF	-.417	.138	-.419	-3.014	.005

a Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 16, data diolah peneliti, 2014

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam Tabel 4.10, dapatdituliskan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 3.013 - 0.438GCG - 0.417NPF + e$$

Dalam hal ini :

Y = Profitabilitas (ROA)

X₁ = *Good Corporate Governance* (GCG)

X_2 = Risiko Pembiayaan (NPF)

e = Error

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3.013 menunjukkan bahwa rasio ROA akan bernilai 3.013
Jika semua variabel independen dianggap konstan.
2. Koefisien variabel GCG sebesar -0.438 artinya menunjukkan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank (ROA). Hal ini menggambarkan bahwa jika variabel GCG naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan profitabilitas bank syariah(ROA) sebesar 0,438 (43,8 %)
3. Koefisien variabel NPF sebesar -0.417 artinya menunjukkan bahwa risiko pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah (ROA). Hal ini menggambarkan bahwa jika variabel NPF naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan profitabilitas bank syariah(ROA) sebesar 0,417 (41,7 %)

4.2 Uji Signifikan Parameter Individual (t)

Uji t digunakan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji Statistik t digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan ttabel dengan thitung. Untuk itu dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H_0 : variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat.

H_a : variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.

Bila $-t_{tabel} < -t_{hitung}$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dengan derajat kepercayaan 5% t_{tabel} sebesar 2.02269

Berikut adalah tabel hasil dari uji T:

Tabel IV.11

Hasil Uji-T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.013	.397		7.598	.000
	GCG	-.438	.169	-.361	-2.595	.014
	NPF	-.417	.138	-.419	-3.014	.005

a Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 16, data diolah peneliti, 2014

a. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang diajukan (H_1) pada penelitian ini menyatakan bahwa Kualitas penerapan GCG (X_1) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Y). Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam diatas, variabel GCG memiliki $t_{hitung} = -2.595$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0.014. Hal ini menunjukkan bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2.595 < -2.02269$) dengan nilai signifikansi

$0.014 > 0.5$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

b. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang diajukan (H_2) pada penelitian ini menyatakan bahwa Risiko Pembiayaan (X_2) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Y). Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam di atas, variabel NPF memiliki $t_{hitung} = -3.014$ dengan tingkat signifikansi 0.005. Hal ini menunjukkan bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-3.014 < -2.02269$) dengan nilai signifikansi $0.005 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.

4.3 Uji Signifikan Simultan (F)

Dalam analisis regresi berganda diperlukan sebuah pengujian untuk menguji variabel-variabel penelitian secara simultan atau bersama-sama. Selain itu uji F ini juga akan menguji hipotesis yang keempat. Hipotesis akan diterima apabila $F_{tabel} > F_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau bila $F_{tabel} < F_{hitung}$ maka H_a diterimadan H_0 ditolak dengan tingkat kesalahan 5% maka F_{tabel} sebesar 2,85.

Berikut adalah tabel hasil uji F:

Tabel IV.12

Hasil Uji-F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.184	2	5.092	7.824	.002(a)
	Residual	23.429	36	.651		
	Total	33.613	38			

a Predictors: (Constant), NPF, GCG

b Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 16, data diolah peneliti, 2014

Berdasarkan tabel di atas maka disimpulkan dengan tingkat kesalahan 5%, semua variabel bebas secara simultan signifikan berpengaruh pada Profitabilitas Bank Syariah. Ini dapat dilihat dari nilai $F_{tabel} < F_{hitung}$ ($2,85 < 7.824$) dan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,002 nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai α yang sebesar 0,05 atau 5%.

Dengan demikian hipotesis H3 diterima. Hal ini berarti GCG dan Risiko Pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.

4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan sejauh mana variabel – variabel independen mampu memprediksi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinan berarti variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Berikut tabel hasil output dari uji koefisien determinasi.

Tabel IV.13

Hasil Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550(a)	.303	.264	.80673

a Predictors: (Constant), NPF, GCG

Sumber : SPSS 16, data diolah peneliti, 2014

Dari tabel diatas dapat terlihat hasil *adjusted* R² dari variabel-variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebesar 0,264. Hal ini berarti bahwa 26,4% dari Profitabilitas Perbankan Syariah dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yakni GCG dan Risiko Pembiayaan, sedangkan 73,6% lainnya dijelaskan oleh faktor lainnya diluar model regresi.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Kualitas penerapan GCG terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

Hasil pengujian statistik berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hal ini ditunjukkan dengan data statistik diatas bahwa $-t$ hitung $< -t$ tabel ($-2.595 < -2.02269$) dengan nilai signifikansi $0.014 < 0.5$. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Aspek *Good Corporate Governance* yaitu skor atau nilai GCG pada perbankan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia membantu investor untuk memahami penerapan GCG pada bank, karena investor dapat melihat skor GCG yang sudah ada untuk menentukan investasinya. Skor tata kelola pada bank menunjukkan kualitas manajemen yang baik dan tidak terjadinya masalah yang bisa menjadikan moral hazard bagi nasabah maupun investor. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor:12/13/DPbSTahun2010, semakin kecil nilai komposit pada GCG maka kualitas manajemen dalam menjalankan operasional bank sangat baik sehingga bank bisa mendapatkan keuntungan. Hal ini berarti semakin baik kinerja GCG maka tingkat kepercayaan (*trust*) dari nasabah maupun investor menunjukkan respon yang positif.

Hanafi dan Halim (2003) menyatakan bahwa rasio *Return on Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Demikian juga Syamsudin (2004) mengatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Sehingga dapat disimpulkan terdapat

hubungan yang terbalik atau negatif dikarenakan semakin kecil skor GCG, menunjukkan kinerja yang semakin baik, maka bank akan semakin sehat.

Sebagai contoh pembuktian dalam sampel penelitian ini adalah :

Tabel IV. 14

Pembahasan Hipotesis 1

Tahun	Sampel Bank	ROA	GCG
2010	BRI Syariah	0,35	1,61
2010	Bank Muamalat	1,36	1,4

Sumber: Data diolah peneliti, 2014

Pada contoh pembuktian dalam sampel penelitian diatas adalah pada tahun 2010 BRI Syariah memiliki ROA sebesar 0,35 dan nilai komposit GCG sebesar 1,61. Kemudian di tahun yang sama Bank Muamalat memiliki ROA sebesar 1,36 dan nilai komposit GCG sebesar 1,4. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin besar nilai ROA maka semakin kecil nilai komposit GCG.

Hasil pengujian statistik ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yakni Dhanial Syam, Taufik Najda (2010) yang menunjukkan penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Perbedaan tersebut karena adanya perbedaan teknik analisis data, jumlah sampel dan rentang tahun yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian statistik ini juga tidak mendukung penelitian Sari (2010) yang menunjukkan penerapan GCG berpengaruh positif karena proxy yang digunakan dalam GCG terpisah seperti struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan pemegang saham pengendali, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah; ukuran dewan direksi; ukuran dewan komisaris; komisaris independen. Dan berbeda dalam

penelitian ini menggunakan proxy penerapan GCG menggunakan satu nilai komposit *self assessment*.

2. Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

Hasil pengujian statistik berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hal ini ditunjukkan dengan data statistik diatas bahwa $-t$ hitung $< -t$ tabel ($-3.014 < -2.02269$) dengan nilai signifikansi $0.005 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *Non Performing Finance* (NPF) maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh akan semakin kecil. Peningkatan *Non Performing Finance* (NPF) akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi *Non Performing Finance* (NPF) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. *Non Performing Finance* (NPF) yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank syariah semakin baik. *Non Performing Finance* (NPF) menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan

suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Almilia dan Herdaningtyas, 2005). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 yang dimaksud dengan *Non Performing Finance* (NPF) adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. *Non Performing Finance* (NPF) mencerminkan risiko kredit. Semakin kecil *Non Performing Finance* (NPF), maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank, sehingga semakin jauh bank tersebut dari kebangkrutan. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik, Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPF net dibawah 5% (Ayuningrum, 2011). Dengan kata lain NPF merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Apabila tingkat NPF tinggi, maka bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet, yang bisa berakibat pada kebangkrutan, sebaliknya semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, yang berarti bank pada kondisi sehat.

Sebagai contoh pembuktian dalam sampel penelitian ini adalah :

Tabel IV. 15

Pembahasan Hipotesis 2

Tahun	Sampel Bank	ROA	NPF
2010	Bank Syariah Mandiri	2,21	1,29
2010	BNI Syariah	0,61	1,92

Sumber: Data diolah peneliti, 2014

Pada contoh pembuktian dalam sampel penelitian diatas adalah pada tahun 2010 Bank Syariah Mandiri memiliki ROA sebesar 2,21 dan NPF sebesar 1,29. Kemudian di tahun yang sama BNI Syariah memiliki ROA sebesar 0,61 dan NPF sebesar 1,92. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin besar nilai ROA maka semakin kecil nilai komposit GCG.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Adyani (2011) dan Mawardi (2005) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin rendah profitabilitas bank umum syariah yang diprosikan dengan *Return on Asset*.

3. Pengaruh Kualitas penerapan GCG dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

Hasil pengujian statistik berdasarkan uji signifikan simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Kualitas penerapan GCG (X1) dan Risiko Pembiayaan (X2) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Y). Hal ini ditunjukkan dengan data statistik diatas bahwa nilai $F_{tabel} < F_{hitung}$ ($2,85 < 7.824$) dan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,002 nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai α yang sebesar 0,05 atau 5%.

Dengan demikian hipotesis H3 diterima. Hal ini berarti GCG dan Risiko Pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Hasil pengujian statistik ini mendukung hipotesis sebelumnya yakni

Kualitas penerapan GCG (X_1) dan Risiko Pembiayaan (X_2) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Y).

Dari tabel diatas dapat terlihat hasil *adjusted* R2 dari variabel-variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebesar 0,264. Hal ini berarti bahwa 26,4% dari Profitabilitas Perbankan Syariah dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yakni GCG dan Risiko Pembiayaan, sedangkan 73,6% lainnya dijelaskan oleh faktor lainnya diluar model regresi. Dalam hal ini banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas seperti CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), REO (Rasio Efisiensi Operasional) (Dewi, 2011). Dan juga BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), DPK (Dana Pihak Ketiga), Inflasi, (Aditya, 2012).

Berdasarkan penelitian sebelumnya membuktikan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah baik faktor yang dikategorikan sebagai faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam bank syariah tersebut dan juga faktor eksternal yang bersifat kepada keadaan ekonomi yang menyeluruh dan hal tersebut menjadi suatu tantangan bagi bank syariah dalam meningkatkan profitabilitasnya, karena dengan mengetahui secara pasti mengenai faktor-faktor tersebut melalui perhitungan – perhitungan statistik pihak bank dapat menyusun strategi yang dapat meningkatkan profitabilitasnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Penerapan GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hasil pengujian statistik berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Sehingga terdapat hubungan yang terbalik atau negatif dikarenakan semakin kecil skor GCG, menunjukkan kinerja yang semakin baik, maka bank akan semakin sehat.
2. Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Hasil pengujian statistik berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Semakin besar *Non Performing Finance* (NPF) maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh akan semakin kecil. Peningkatan *Non Performing Finance* (NPF) akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi *Non Performing Finance* (NPF) maka akan semakin buruk kualitas

kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar

3. Kualitas Penerapan GCG dan Risiko Pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Hasil pengujian statistik berdasarkan uji signifikan simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Kualitas penerapan GCG (X1) dan Risiko Pembiayaan (X2) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Y).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Kontribusi yang diberikan Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan cukup kuat. Hal ini menunjukkan bahwa antara Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan memiliki pengaruh yang kuat terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa Skor tata kelola pada bank menunjukkan kualitas manajemen yang baik dan tidak terjadinya masalah yang bisa menjadikan moral hazard bagi nasabah maupun investor. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 12/13/DPbS Tahun 2010, semakin kecil nilai komposit pada GCG maka kualitas manajemen dalam menjalankan operasional bank sangat baik sehingga bank bisa mendapatkan keuntungan. Hal ini berarti semakin baik kinerja GCG maka tingkat kepercayaan (*trust*) dari nasabah

maupun investor menunjukkan respon yang positif. Pada ROA, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang terbalik atau negatif dikarenakan semakin kecil skor GCG, menunjukkan kinerja yang semakin baik, maka bank akan semakin sehat.

Non Performing Finance (NPF) yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank syariah semakin baik. *Non Performing Finance* (NPF) menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin rendah profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan *Return on Asset*.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, memiliki beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Sampel penelitian ini terbatas hanya menggunakan 10 bank dari 11 bank umum syariah yang ada, karena bank umum syariah yang berdiri dari tahun 2010 hanya berjumlah 10 bank. Sehingga hasil penelitian ini hanya mewakili 90% dari total bank umum syariah.

2. Rumus yang dipakai untuk menghitung rasio pada *Non Performing Finance* dan *Return on Assets* tidak terdapat pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah yang Dipublikasikan Bank Indonesia, sehingga peneliti menggunakan data rasio yang sudah jadi yang dipublikasikan pada laporan keuangan tersebut.
3. Terdapat alih fungsi pengawasan bank umum syariah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan sehingga menyulitkan peneliti dalam mengambil data.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kali ini, peneliti memiliki beberapa saran, antara lain:

1. Bank Syariah diharapkan dapat meningkatkan kualitas penerapan GCG sesuai dengan ketentuan Nomor : 12/13/DPbS Tahun 2010. Terciptanya *Good Corporate Governance* (GCG) dalam organisasi merupakan salah satu penjabaran dari terlaksananya mekanisme pengelolaan resiko organisasi melalui sistem yang dirancang dalam rangka mengidentifikasi dan menganalisa resiko yang mungkin terjadi. Penerapan aturan BI mengenai penerapan GCG sendiri ditujukan untuk mengurangi risiko.
2. Bank Syariah diharapkan juga dapat mengurangi tingkat *Non performing financing* (NPF) yang akan berdampak pada menurunnya tingkat bagi hasil yang dibagikan pada pemilik dana.

3. Bagi penelitian selanjutnya, variabel-variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah sebaiknya juga diteliti selain kedua variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dapat semakin memperkuat pengaruh profitabilitas perbankan syariah. Kemudian juga diharapkan penelitian selanjutnya bisa menggunakan data seluruh bank umum syariah yang ada untuk lebih memperkuat penelitian ini.
4. Bagi penelitian selanjutnya, agar bisa memasukan seluruh bank syariah yang terdaftar dalam sampel untuk lebih menguatkan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afda, A. M. N. Studi Pemahaman Nilai-Nilai Syariah Pada Praktisi Perbankan Syariah (Studi Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Niaga Madani). Unpublished Undergraduate Thesis, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia. 2011
- Agustianto. Optimalisasi Peranan Dewan Pengawas Syariah (Bagian2). 2011. <http://www.agustiantocentre.com/?p=937>. Diakses 30 Januari 2014.
- Ahmad. Global financial crisis: an Islamic finance perspective. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 3 Iss: 4, pp.306 – 320. 2010.
- Al-Manaseer, M. F. The Impact of Corporate Governance on the Performance of Jordanian Banks. *European Journal of Scientific Research*, 67(3), 349-359. 2012
- Anggraini, S. Hubungan Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Syariah (Studi pada Perusahaan Perbankan Umum Syariah). Unpublished Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia. 2010.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. Bank Syariah, Dari Teori ke Praktik. Gema Insani Pres, Jakarta. 2011.
- Arani, D, Hubungan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri. Unpublished Undergraduate Thesis, Universitas Gunadarma, Jakarta, Indonesia. 2010.
- Bank Indonesia. Sekilas Perbankan Syariah di Indonesia. <http://www.bi.go.id/web/id/Perbankan/Perbankan+Syariah/>. Diakses 20 Maret 2014.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia No 11/33/PBI/2009. http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/2D47359C-5738-4A5A-AAC8-4714B821827B/18478/PeraturanBankIndonesiaNo11_33_PBI_2009.pdf. Diakses 19 Maret, 2014.

- Baraba, A. Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah., <http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/E736319E-6D52-4199-ACF9-247D719BF119/3018/bempvol2no3des99.pdf>. Diakses 19 Maret, 2014.
- Bhagat, S., & Bolton, B. Corporate governance and Firm Performance. *Journal of Corporate Finance*, 14 (3), 257-273. <http://leeds-faculty.colorado.edu/bhagat/governanceperformance-jcf-june2008.pdf> . Diakses 19 Maret 2014.
- BNI Syariah. Informasi Umum GCG. <http://www.bnisyariah.co.id/bnis.do?q=494e46474347&a=636f72706f726174655f676f7665726e616e6365:696e666f726d6173695f756d756d5f676367> . Diakses 18 Maret 2014.
- Budiarti, I. Penerapan Prinsip-Prinsip GCG Pada Dunia Perbankan. *Jurnal Majalah Ilmiah UNIKOM*, <http://jurnal.unikom.ac.id/jurnal/penerapan-prinsip-prinsip.1u> . Diakses 19 Maret 2014
- Bukhori, I. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010). *Diponegoro Journal of Accounting*. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>. Diakses 10 Maret 2014.
- Dewi, C. D. Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Sebelum dan Sesudah Implementasi Kebijakan GCG (Good Corporate Governance). Unpublished Undergraduate Thesis, STIE Perbanas, Surabaya, Indonesia. 2012
- Eugene F. Brigham dan Louis C, Gapenski, *Financial Management : Theory and Practice*. Florida : The Dryden Press, 1997
- Eirene, L. Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Unpublished Undergraduate Thesis, Universitas Pembangunan Nasional, Surabaya, Indonesia. 2010
- Frederic S. Mishkin, *The Economic of Money, Banking, and Financial Market*, Edisi Kedelapan. Pearson Addison Wesley, 2006
- Ghafar Abdul Ismail, *Money Islamic Banks and The Real Economy*, Singapore : Cengage Learning Asia, p. 209. 2010.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP – Universitas Diponegoro, Semarang. 2007.
- Grais, W., & Pellegrini, M. Corporate Governance and Stakeholders' Financial Interests in Institutions Offering Islamic Financial

Services. World Bank Policy Research Working Paper, 4053. www-wds.worldbank.org/servlet/WDSContentServer/WDSP/IB/2006/10/26/000016406_20061026114415/Rendered/PDF/wps4053.pdf. Diakses 10 Maret 2014.

Gorda, M. C. Analisa Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Unpublished Undergraduate Thesis, Sekolah Tinggi Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Indonesia, Jakarta, Indonesia. 2011.

H. Malayu S.P. Hasibuan, Dasar-Dasar Perbankan, PT Bumi Aksara, Jakarta. 2008

Hidayati, M. N. Dewan Pengawas Syariah Dalam Sistem Hukum Perbankan: Studi Tentang Pengawasan Bank Berdasarkan Prinsip-Prinsip Islam. *Lex Jurnalica*, 6 (1). <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/61086276.pdf>. Diakses 10 Maret 2014.

Institute of Islamic Banking and Insurance. (n.d.). Islamic Approach to Investment. http://www.islamic-banking.com/Islam_approach_to_ethical_investment.aspx. Diakses 10 Maret 2014.

James C. Van Horne, Financial Management and Policy. New Jersey : Prentice Hall, 1998

Jhonson dkk. Corporate Governance in the Asian Financial Crisis. Working Paper 297. 2000

Joseph F. Sinkey, Commercial Bank Financial Management. New Jersey : Prentice Hall, 1998

Klapper, L. F., & Love, I. Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets. World Bank Policy Research Working Paper, 2818 http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=303979. Diakses 10 Maret 2014.

Komite Nasional Kebijakan Governance. Pedoman umum Good corporate Governance Indonesia. http://www.ecgi.org/codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf Diakses 10 Maret 2014.

Lawrence J. Gitman, Principles of Managerial Finance. Boston : Pearson AddisonWesley, 2000

- Lukman Dendawijaya, Manajemen Perbankan. Ghalia Indonesia, Bogor. 2005
- Permatasi, F. Pengaruh Efektivitas Penerapan Good Corporate Governance terhadap Risiko Kredit Perbankan. Unpublished Undergraduate Thesis, Universitas Padjajaran, Bandung, Indonesia. 2010.
- Peter S. Rose, Commercial Bank Management. Chicago : Mc Graw Hill, 1996
- Pontoh,W. Analisis Pengaruh Tingkat Pengembalian Aktiva, Tingkat Pengembalian Ekuitas, Laba Per Saham, Tingkat Suku Bunga Deposito, Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Saham Perusahaan Lq-45 Periode 2004 S/D 2008). Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi, 4(4), 2-19. http://www.unsrat.ac.id/files/pdf_file/Artikel/Winston%20Pontoh%20-%20Pengaruh%20ROA,ROE,EPS,Tingkat%20Suku%20Bunga,Inflasi%20dan%20Nilai%20Tukar%20terhadap%20Harga%20Saham.pdf. Diakses 10 Maret 2014
- Prasinta, Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan. Accounting Analysis Journal, 1(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aa>. Diakses 10 Maret 2014.
- Pratiwi, D. D. Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2005 – 2010). Unpublished Undergraduate Thesis, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia. 2012.
- Robert C. Higgins, Analysis for Financial Management, Ninth Edition. New York : McGraw Hill Companies, 2009
- Ross, Westerfield, dan Jordan, Core Principles and Applications of Corporate Finance, New York : The McGraw-Hill Companies, 2011
- Saidi, Z., & Hosein, N. Imran. Tidak Islamnya Bank Islam, Kritik Atas Perbankan Syariah. Jakarta: Pustaka Adina <http://www.mandailing.org/ind/bacaan02.html>. Diakses 10 Maret 2014.
- Setiaji, N. Pengaruh Rasio Intensitas Penelitian Dan Pengembangan, Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas Dan Rasio Pembayaran Dividen. Unpublished Undergraduate Thesis, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia. 2011.
- Sofyan Syafri Harahap, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2010

- Syam, D., & Najda, T. Analisis Kualitas Penerapan Good Corporate Governance pada Bank Umum Syariah di Indonesia Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 2. E-journal Universitas Muhammadiyah Malang Database. Diakses 10 Februari 2014.
- Teguh Pudjo Mulyono, *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Djambatan, Jakarta. 1995
- Tjukria Tawaf, *Audit Intern Bank*. Salemba Empat, Jakarta, 1999
- Wibowo, H. Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional Di BTN Cabang Yogyakarta. Unpublished Undergraduate Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia. 2011.
- Wulandari, C.A. Tinjauan Pelaksanaan GCG <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/130671-T%2027289-Tinjauan%20pelaksanaan-Tinjauan%20literatur.pdf>. Diakses 10 Maret 2014.
- Yulianti, R. T. Transparansi Anggaran: Suatu Upaya Efisiensi Dan Antisipasi Korupsi di Indonesia. Unpublished Journal, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia http://fis.uii.ac.id/download/doc_download/15-transparansi-anggaran-suatu-upaya-efisiensi-dan-antisipasi-korupsi-di%20indonesia.html. Diakses 10 Maret 2014.

Lampiran 1**Daftar Sampel Bank Umum Syariah**

No.	Nama Bank Syariah
1	BCA Syariah
2	Bank Syariah Mandiri
3	BRI Syariah
4	Bank Muamalat
5	Bank Mega Syariah
6	BNI Syariah
7	Bank Victoria Syariah
8	Bank Panin Syariah
9	Bank Syariah Bukopin
10	Maybank Syariah

Lampiran 2**Perhitungan Rasio Profitabilitas (ROA)**

Bank Syariah	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
BCA Syariah	0,78	0,9	0,84	1,01
Bank Syariah Mandiri	2,21	1,95	2,25	1,53
BRI Syariah	0,35	0,2	1,19	1,15
Bank Muamalat	1,36	1,52	1,54	1,37
Bank Mega Syariah	1,9	1,58	3,81	2,33
BNI Syariah	0,61	1,29	1,48	3,4
Bank Victoria Syariah	1,09	6,93	1,43	0,5
Bank Panin Syariah	2,53	1,75	3,29	1,03
Bank Syariah Bukopin	0,74	0,52	0,55	0,69
Maybank Syariah	1,09	3,57	2,88	2,87

Lampiran 3

Perhitungan Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

Bank Syariah	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
BCA Syariah	2,1	1,9	1,8	1,55
Bank Syariah Mandiri	1,72	1,6	1,675	1,85
BRI Syariah	1,61	1,55	1,38	1,35
Bank Muamalat	1,4	1,3	1,15	1,15
Bank Mega Syariah	1,875	1,825	1,6	1,5
BNI Syariah	1,625	1,675	1,25	1,3
Bank Victoria Syariah	1,75	1,69	2,07	1,66
Bank Panin Syariah	2,2	1,95	1,35	1,35
Bank Syariah Bukopin	1,525	1,5	2,5	1,5
Maybank Syariah	2,3	2	2,3	2,17

Lampiran 4

Perhitungan Rasio Risiko Pembiayaan (NPF)

Bank Syariah	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
BCA Syariah	1,2	0,2	0,1	0
Bank Syariah Mandiri	1,29	0,95	1,14	2,29
BRI Syariah	3,19	2,12	1,84	3,26
Bank Muamalat	3,51	1,78	1,81	0,78
Bank Mega Syariah	2,11	1,79	1,32	1,45
BNI Syariah	1,92	2,42	1,42	1,9
Bank Victoria Syariah	0	1,94	2,41	3,31
Bank Panin Syariah	0	0,82	0,19	0,77
Bank Syariah Bukopin	3,42	1,54	4,26	4,27
Maybank Syariah	0	1,94	1,25	0

Lampiran 5

Contoh Laporan Keuangan Bank Syariah

BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
(FOREIGN EXCHANGE COMMERCIAL BANKS)

PT. BANK SYARIAH MANDIRI

Jl. M. H. Thamrin No. 5, Jakarta 10340
Telp. : (021) 52997755, 2300509, 39839000
Fax : (021) 2303747, 52904526
Telex : - , Swift Code : -
Website : www.syariahmandiri.co.id

DATA POKOK POSISI DESEMBER 2010 / MAIN DATA AS OF DECEMBER 2010

Surat Keputusan (SK) Pendirian Bank/ Decision Letter of Bank Establishment	: J.A.5/69/23
Sebutan Bank / Called Bank	: BANK SYARIAH MANDIRI
Sejarah Penggantian Nama / Historical Change of Name	: 1. PT. BANK INDUSTRI NASIONAL - 15 Juni 1955 2. PT. BANK MARITIM - 14 April 1967 3. PT. BANK SUSILA BAKTI - 10 Agustus 1973 4. PT. BANK SYARIAH MANDIRI - 25 Oktober 1999
Penggabungan Usaha / Merger	: -
Izin menjadi Bank Devisa / License to operate as Foreign Exchange Bank	: DEPUTI GUBERNUR BI No. 4/3/Kep/DpG//2002, Tgl. 18 Maret 2002
Tanggal Masuk Bursa / Listing Date	: -

JUMLAH KANTOR / NUMBER OF OFFICES

DALAM NEGERI / DOMESTIC		UNIT USAHA SYARIAH / SHARIA BUSINESS UNIT	: -
Kantor Pusat / Head Office	: 1		
Kantor Cabang / Branch Office	: 115	LUAR NEGERI / OVERSEAS	: -
Kantor Cabang Pembantu / Sub Branch Office	: 41		
Kantor Kas / Cash Office	: 21		
Payment Points / Payment Points	: 6		
Anjungan Tunai Mandiri / Automatic Teller Machine	: 22		
Kegiatan Layanan Kas Lainnya / Other Cash Services	: 7		

DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS

Komisaris Utama / President Commissioner	: Achmad Marzuki
Komisaris / Commissioner	: - Ramzi A. Zuhdi - Abdillah - Lilis Kurniasih - Tardi

DIREKSI / BOARD OF DIRECTORS

Direktur Utama / President Director	: Yuslam Fauzi
Direktur Kepatuhan / Compliance Director	: Zainal Fanani
Direktur / Director	: - Achmad Syamsudin - Amran Nasution - Sugiharto - Hanawijaya

DEWAN PENGAWAS SYARIAH / SHARIA SUPERVISORY BOARD

Ketua Pengawas Syariah / Chairman of Sharia Supervisory Board	: -
Anggota Pengawas Syariah / Sharia Supervisory Board Member	: Drs. H. Mohamad Hidayat, MBH. MH.
Anggota Pengawas Syariah / Sharia Supervisory Board Member	: Dr. M. Syafii Antonio, M.Ec.

PEMEGANG SAHAM / SHAREHOLDERS

PT. Bank Mandiri (Persero)Tbk	: 99,999999%
PT. Mandiri Sekuritas	: 0,000001%

PEMEGANG SAHAM PENGENDALI TERAKHIR / ULTIMATE SHAREHOLDERS

Negara Republik Indonesia melalui PT. Bank Mandiri, Tbk

JUMLAH PEGAWAI / NUMBER OF EMPLOYEES : 4.869

TENAGA KERJA ASING / FOREIGN WORKERS : 1

BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEWASA
(FOREIGN EXCHANGE COMMERCIAL BANKS)PT. BANK SYARIAH MANDIRI
NERACA (BALANCE SHEETS)

Per Desember 2010 dan 2009 (As at December, 2010 and 2009)

(Dalam Jutaan Rupiah / In Million IDR)

No	Pos - Pos (Accounts)	BANK		KONSOLIDASI (CONSOLIDATION)	
		Des 2010	Des 2009	Des 2010	Des 2009
	AKTIVA (ASSETS)				
1	Kas (Cash)	692.115	446.935	-	-
2	Penempatan Pada BI (Placements to Bank Indonesia)	4.813.140	3.340.887	-	-
	a. Giro Wadiah (Wadiah current accounts)	1.401.140	959.887	-	-
	b. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (Bank Indonesia Wadiah Certificate (SWBI))	3.412.000	2.381.000	-	-
3	Penempatan Pada Bank Lain (Placements to other banks)	301.584	283.264	-	-
	a. Rupiah (Rupiah)	295.540	258.323	-	-
	PPAP -/ (Allowance for Earning Asset Possible Losses (PPAP) -/)	-3.814	-2.793	-	-
	b. Valuta asing (Foreign Currency)	6.044	24.941	-	-
	PPAP -/ (Allowance for Earning Asset Possible Losses (PPAP) -/)	-3.388	-2.128	-	-
4	Surat Berharga Yang Dimiliki (Securities)	2.202.359	2.091.988	-	-
	a. Rupiah (Rupiah)	2.201.748	2.044.549	-	-
	i. Dimiliki hingga jatuh tempo (Holding to maturity)	2.083.538	2.034.695	-	-
	ii. Lainnya (Others)	118.210	9.854	-	-
	PPAP -/ (Allowance for Earning Asset Possible Losses (PPAP) -/)	-60.870	-16.806	-	-
	b. Valuta asing (Foreign Currency)	611	47.439	-	-
	i. Dimiliki hingga jatuh tempo (Holding to maturity)	611	47.439	-	-
	ii. Lainnya (Others)	-	-	-	-
	PPAP -/ (Allowance for Earning Asset Possible Losses (PPAP) -/)	-6	-204	-	-
5	Putang Murabaha (Murabaha receivables)	12.676.284	8.112.623	-	-
	a. Rupiah (Rupiah)	11.888.798	7.560.846	-	-
	a.1. Terkait dengan bank (Related with bank)	-	-	-	-
	1. Putang Murabaha (Murabaha receivables)	-	-	-	-
	2. Pendapatan Margin Murabaha yang ditangguhkan -/ (Income of Deferred Murabaha Margin -/)	-	-	-	-
	a.2. Tidak terkait dengan bank (Not related with bank)	11.888.798	7.560.846	-	-
	1. Putang Murabaha (Murabaha receivables)	16.420.645	10.362.018	-	-
	2. Pendapatan margin Murabaha yang ditangguhkan -/ (Income of Deferred Murabaha Margin -/)	-4.531.847	-2.806.172	-	-
	PPAP -/ (Allowance for Earning Asset Possible Losses (PPAP) -/)	-413.033	-412.818	-	-
	b. Valuta asing (Foreign Currency)	787.486	551.777	-	-
	a.1. Terkait dengan bank (Related with bank)	-	-	-	-
	1. Putang Murabaha (Murabaha receivables)	-	-	-	-
	2. Pendapatan margin Murabaha yang ditangguhkan -/ (Income of Deferred Murabaha Margin -/)	-	-	-	-
	a.2. Tidak terkait dengan bank (Not related with bank)	787.486	551.777	-	-
	1. Putang Murabaha (Murabaha receivables)	880.265	613.472	-	-
	2. Pendapatan margin Murabaha yang ditangguhkan -/ (Income of Deferred Murabaha Margin -/)	-92.779	-61.695	-	-
	PPAP -/ (Allowance for Earning Asset Possible Losses (PPAP) -/)	-8.113	-10.609	-	-
6	Putang Salam (Salam receivables)	-	-	-	-
7	PPAP -/ (Allowance for Earning Asset Possible Losses (PPAP) -/)	-	-	-	-
8	Putang Istisna' (Istisna' receivables)	101.197	257.774	-	-
	Pendapatan Margin Istisna' yang ditangguhkan -/ (Income of deferred Istisna' Margin -/)	-24.276	-81.840	-	-
	PPAP -/ (Allowance for Earning Asset Possible Losses (PPAP) -/)	-774	-48.586	-	-
9	Putang Qardh (Qardh receivables)	2.257.536	1.065.303	-	-
	PPAP -/ (Allowance for Earning Asset Possible Losses (PPAP) -/)	-22.468	-15.399	-	-
10	Pembiayaan (Financing)	8.715.920	6.519.744	-	-
	a. Rupiah (Rupiah)	8.567.240	6.473.219	-	-
	a.1. Terkait dengan bank (Related with bank)	-	-	-	-
	a.2. Tidak terkait dengan bank (Not related with bank)	8.567.240	6.473.219	-	-
	PPAP -/ (Allowance for Earning Asset Possible Losses (PPAP) -/)	-435.189	-317.568	-	-
	b. Valuta asing (Foreign Currency)	148.680	46.525	-	-
	b.1. Terkait dengan bank (Related with bank)	-	-	-	-
	b.2. Tidak terkait dengan bank (Not related with bank)	148.680	46.525	-	-
	PPAP -/ (Allowance for Earning Asset Possible Losses (PPAP) -/)	-938	-1.593	-	-
11	Persediaan (Inventories)	-	-	-	-
12	Jarah (Ijarah)	88.288	106.056	-	-
	a. Aktiva Ijarah (Asset of Ijarah)	163.977	219.300	-	-
	b. Akumulasi Penyusutan/Akumulasi Aktiva Ijarah -/ (Accumulated depreciation asset of Ijarah -/)	-75.689	-113.244	-	-
	PPAP -/ (Allowance for Earning Asset Possible Losses (PPAP) -/)	-	-	-	-
13	Tagihan Lainnya (Others receivables)	-	-	-	-
	PPAP -/ (Allowance for Earning Asset Possible Losses (PPAP) -/)	-	-	-	-
14	Penyerahan (Equity participation)	-	-	-	-
	PPAP -/ (Allowance for Earning Asset Possible Losses (PPAP) -/)	-	-	-	-
15	Aktiva Istisna' dalam penyelesaian (Asset of Istisna' in process)	-	-	-	-
	Termin Istisna' -/ (Term of Istisna' -/)	-	-	-	-
16	Pendapatan Yang Akan Diterima (Income will be received (Accrual Receivables))	106.801	37.155	-	-
17	Biaya dibayar dimuka (Prepaid expense)	445.944	128.773	-	-
18	Uang muka pajak (Advance tax)	-	-	-	-
19	Aktiva pajak tangguhan (Asset of deferred tax)	80.678	33.594	-	-
20	Aktiva Tetap dan Inventaris (Fixed asset)	6.192.293	441.583	-	-
	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris -/ (Accumulated depreciation of fixed asset -/)	-254.032	-217.368	-	-
21	Apunan yang diambil oleh (Foreclosed Collateral)	-	-	-	-
22	Aktiva lain-lain (Others asset)	608.085	298.568	-	-
	JUMLAH AKTIVA (TOTAL ASSETS)	32.481.873	22.036.535		
	PASIVA (LIABILITIES & EQUITY)				
1	Dana Simpanan Wadiah (Wadiah fund)	4.174.664	2.681.018	-	-
	a. Giro Wadiah (Wadiah current accounts)	3.930.121	2.585.774	-	-
	b. Tabungan Wadiah (Wadiah saving account)	244.543	95.244	-	-
2	Kewajiban segera lainnya (Other current liabilities)	450.916	336.751	-	-
3	Kewajiban Kepada Bank Indonesia (Liabilities to Bank Indonesia)	-	-	-	-
	a. FPPS (Sharia short term funding facility (FPPS))	-	-	-	-
	b. Lainnya (Others)	-	-	-	-
4	Kewajiban Kepada Bank Lain (Liabilities to other banks)	441.100	316.543	-	-
5	Surat Berharga Yang Diterbitkan (Securities issued)	200.000	245.000	-	-
6	Pembiayaan/Finansial Yang Diterima (Loan/financing received)	-	-	-	-
	a. Rupiah (Rupiah)	-	-	-	-
	i. Terkait dengan bank (Related with bank)	-	-	-	-
	ii. Tidak terkait dengan bank (Not related with bank)	-	-	-	-
	b. Valuta asing (Foreign Currency)	-	-	-	-
	i. Terkait dengan bank (Related with bank)	-	-	-	-
	ii. Tidak terkait dengan bank (Not related with bank)	-	-	-	-
7	Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (Estimated losses on commitment and contingencies)	3.334	2.585	-	-
8	Beban yang masih harus dibayar (Accrued expense)	106.034	75.163	-	-
9	Taksiran pajak penghasilan (Estimated income tax)	-	-	-	-
10	Kewajiban pajak tangguhan (Deferred tax liabilities)	-	-	-	-
11	Kewajiban Lainnya (Others liabilities)	578.909	292.028	-	-
12	Pinjaman Subordinasi (Subordinated loan)	-	-	-	-
	a. Rupiah (Rupiah)	-	-	-	-
	i. Terkait dengan bank (Related with bank)	-	-	-	-
	ii. Tidak terkait dengan bank (Not related with bank)	-	-	-	-
	b. Valuta asing (Foreign Currency)	-	-	-	-
	i. Terkait dengan bank (Related with bank)	-	-	-	-
	ii. Tidak terkait dengan bank (Not related with bank)	-	-	-	-
13	Rupa-Rupa Pasiva (Others liabilities)	-	-	-	-
14	Modal Pinjaman (Loan capital)	-	-	-	-
15	Hak minoritas (Hanya diisi untuk kolom konsolidasi) (Minority right)	-	-	-	-
16	Dana investasi Tidak Terikat (Mudharabah Muthlaqah) (Unrestricted investment fund (Mudharabah Muthlaqah))	24.506.301	16.486.987	-	-
	a. Tabungan Mudharabah (Mudharabah saving account)	9.395.899	6.903.226	-	-
	b. Deposito Mudharabah (Mudharabah Time Deposits)	15.110.402	9.583.761	-	-
	b.1. Rupiah (Rupiah)	14.700.523	9.256.728	-	-
	b.2. Valuta asing (Foreign Currency)	409.879	327.033	-	-
17	Bekas (Reserve)	2.020.615	1.600.460	-	-
	a. Modal Disetor (Paid up capital)	658.244	658.244	-	-
	b. Agio (disagio) (Agio (disagio))	-	-	-	-
	c. Modal Sumbangan (Donated capital)	-	-	-	-
	d. Dana Setoran Modal (Funds for paid up capital)	-	-	-	-
	e. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan (Translation adjustment in financial statement)	-	-	-	-
	f. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap (Reserves for revaluation of fixed assets)	-	-	-	-
	g. Saldo laba (ruji) (Balance of profit (loss))	1.358.882	940.362	-	-
	JUMLAH PASIVA (TOTAL LIABILITIES & EQUITY)	32.481.873	22.036.535		

BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
(FOREIGN EXCHANGE COMMERCIAL BANKS)

PT. BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN LABA-RUGI (INCOME STATEMENTS)
Per Desember 2010 dan 2009 (As at December, 2010 and 2009)

(Dalam Jutaan Rupiah / In Million IDR)

No	Pos - Pos (Accounts)	BANK		KONSOLIDASI (CONSOLIDATION)	
		Des 2010	Des 2009	Des 2010	Des 2009
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL (OPERATING REVENUES AND EXPENSES)				
I.	PENDAPATAN OPERASIONAL (OPERATING INCOME AND EXPENSE)	3.446.382	2.490.814	-	-
A.	Pendapatan dari Penyaluran Dana (Income from fund disbursement)	2.879.839	2.143.842	-	-
1.	Dari Pihak Ketiga Bukan Bank (From third party non-Bank)	2.739.037	2.018.801	-	-
a.	Pendapatan Margin Murabahah (Murabahah margin income)	1.366.532	940.223	-	-
b.	Pendapatan Bersih Salami Paralel (Paralel Salam net income)	-	-	-	-
c.	Pendapatan Bersih Istishna Paralel (Paralel Istishna net income)	-	-	-	-
i.	Pendapatan Istishna (Istishna income)	12.038	15.550	-	-
ii.	Harga Pokok Istishna -/- (Cost of Istishna -/-)	12.038	15.550	-	-
d.	Pendapatan Sewa Ijarah (Ijarah leased income)	120.371	88.734	-	-
e.	Pendapatan bagi hasil Mudharabah (Mudharabah revenue sharing income)	550.452	462.263	-	-
f.	Pendapatan bagi hasil Musyarakah (Musyarakah revenue sharing income)	442.861	336.320	-	-
g.	Pendapatan dari penyertaan (Income from Equity participation)	-	-	-	-
h.	Lainnya (Others)	246.783	175.711	-	-
2.	Dari Bank Indonesia (From Bank Indonesia)	128.526	122.694	-	-
a.	Bonus SWBI (Bank Indonesia Wadiah Certificate (SWBI) Bonuses)	80.414	104.779	-	-
b.	Lainnya (Others)	48.112	17.915	-	-
3.	Dari bank-bank lain di Indonesia (From others bank in Indonesia)	12.276	2.347	-	-
a.	Bonus dari Bank Syariah lain (Bonuses from other sharia bank)	266	263	-	-
b.	Pendapatan bagi hasil Mudharabah (Mudharabah revenue sharing income)	12.010	2.084	-	-
i.	Tabungan Mudharabah (Mudharabah saving account)	-	-	-	-
ii.	Deposito Mudharabah (Mudharabah Time Deposits)	9.996	1.783	-	-
iii.	Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (Mudharabah Interbank Investment Certificate)	2.014	301	-	-
iv.	Lainnya (Others)	-	-	-	-
c.	Lainnya (Others)	-	-	-	-
B.	Pendapatan Operasional Lainnya (Others Operating Income)	566.543	346.972	-	-
1.	Jasa Investasi Terikat (Mudharabah Muqayyadah) (Restricted Investment fees (Mudharabah Muqayyadah))	14.727	13.386	-	-
2.	Jasa layanan (Services fee)	223.738	211.656	-	-
3.	Pendapatan dan transaksi valuta asing (Foreign exchange transaction income)	15.294	14.235	-	-
4.	Koreksi PPAI (Correction of Allowance for Earning Asset Possible Losses (PPAI))	-	-	-	-
5.	Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rek. Administratif (Correction of Allowance for Administrative account Possible Losses (PPAI))	-	-	-	-
6.	Lainnya (Others)	312.784	107.695	-	-
II.	Bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat -/- (Revenue sharing distributed for investor of unrestricted investment fund -/-)	1.188.913	927.054	-	-
1.	Pihak ketiga bukan bank (Third parties non -bank)	1.166.043	914.730	-	-
a.	Tabungan Mudharabah (Mudharabah saving account)	283.454	256.732	-	-
b.	Deposito Mudharabah (Mudharabah Time deposits)	848.727	629.271	-	-
c.	Lainnya (Others)	33.862	28.727	-	-
2.	Bank Indonesia (Bank Indonesia)	-	-	-	-
a.	FPF Syariah (Sharia short term funding facility (FPFS))	-	-	-	-
b.	Lainnya (Others)	-	-	-	-
3.	Bank-bank lain di Indonesia dan diluar Indonesia (Others bank in and outside Indonesia)	22.870	12.324	-	-
a.	Tabungan Mudharabah (Mudharabah saving account)	3.224	2.447	-	-
b.	Deposito Mudharabah (Mudharabah Time deposits)	19.418	8.987	-	-
c.	Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (Mudharabah Interbank Investment certificate)	228	890	-	-
d.	Lainnya (Others)	-	-	-	-
III.	Pendapatan Operasional setelah distribusi bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat (I-II) (Operating Income after revenue sharing distributed For investor of unrestricted investment fund (I-II))	2.257.469	1.563.760	-	-
IV.	Beban (pendapatan) penyisihan penghapusan aktiva Expense (income) of provision for asset possible losses)	418.554	335.098	-	-
V.	Beban (pendapatan) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi Expense (income) for estimated losses of commitment and contingencies)	706	63	-	-
VI.	Beban Operasional lainnya (Others Operating expense)	1.273.111	818.215	-	-
a.	Beban Bonus titipan wadiah (Wadiah consignment bonuses expense)	26.983	20.409	-	-
b.	Beban administrasi dan umum (General and administration expense)	174.217	253.672	-	-
c.	Biaya personalia (Salaries and employee benefit)	622.679	395.188	-	-
d.	Beban penurunan nilai surat berharga (Securities value reduction expense)	-	-	-	-
e.	Beban transaksi valuta asing (Foreign exchange transaction expense)	-	-	-	-
f.	Beban promosi (Promotion expense)	84.996	44.176	-	-
g.	Beban lainnya (Others expense)	364.236	104.770	-	-
VII.	Labarug Operasional (III - (IV-V-VI)) (Operating profit (loss))	565.098	410.384	-	-
	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL (NON OPERATING INCOME AND EXPENSE)				
VIII.	Pendapatan Non Operasional 2) (Non operating income 2)	4.276	8.474	-	-
IX.	Beban Non Operasional 3) (Non operating expense 3)	641	455	-	-
X.	Labarug Non Operasional (VIII - IX) (Non operating profit (loss) (V - VII))	3.635	8.019	-	-
XI.	Labarug Tahun Berjalan (VII + X) (Current year profit (loss) (V + VIII))	568.733	418.403	-	-
XII.	Taksiran Pajak Penghasilan (Estimated income tax)	150.213	127.460	-	-
XIII.	Jumlah Labarug 4) (Profit (loss) 4)	418.520	290.943	-	-
XIV.	Hak Minoritas -/- (Minority interest -/-)	-	-	-	-
XV.	Saldo Labarug Awal Tahun (Year started profit (loss) balance)	940.362	649.419	-	-
XVI.	Dividen (Dividen)	-	-	-	-
XVII.	Lainnya (Others)	-	-	-	-
XVIII.	Saldo Labarug Akhir Periode (Year ended profit (loss) balance)	1.358.882	940.362	-	-
XIX.	Labarug Bersih Per Saham (Earning per share *)	3.179	2.210	-	-

BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
(FOREIGN EXCHANGE COMMERCIAL BANKS)

PT. BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN KOMITMEN, KONTIJENSI, TRANSAKSI VALAS DAN DERIVATIF
(COMMITMENT, CONTINGENCIES, FOREIGN EXCHANGE AND DERIVATIVE STATEMENTS)
Per Desember 2010 dan 2009 (As at December, 2010 and 2009)

(Dalam Jutaan Rupiah / In Million IDR)

No	Pos - Pos (Accounts)	BANK		KONSOLIDASI (CONSOLIDATION)	
		Des 2010	Des 2009	Des 2010	Des 2009
	KOMITMEN (COMMITMENTS)	-	-	-	-
	Tagihan Komitmen (Commitment Claims)	-	-	-	-
1	Fasilitas Pembiayaan Yang diterima dan belum digunakan (Financing facility received but not yet used)	-	-	-	-
2	Posisi Pembelian Spot Yang Masih Berjalan (Current Spot Buying Position)	-	-	-	-
	a. Terkait dengan Bank (Related with Bank)	-	-	-	-
	b. Tidak Terkait dengan Bank (Not related with bank)	-	-	-	-
3	Posisi Pembelian Forward Yang Masih Berjalan (Current Forward Buying Position)	-	-	-	-
	a. Terkait dengan Bank (Related with Bank)	-	-	-	-
	b. Tidak Terkait dengan Bank (Not related with bank)	-	-	-	-
4	Lainnya (Others)	-	-	-	-
	Jumlah Tagihan Komitmen (Total Commitment claims)	-	-	-	-
	Kewajiban Komitmen (Commitment Liabilities)	-	-	-	-
1	Fasilitas Piutang Qardh yang belum ditarik (Facility of Qardh receivables not yet withdrawn)	7.389	5.729	-	-
2	Fasilitas Pembiayaan kepada nasabah yang belum ditarik (Facility of financing to customer not yet withdrawn)	1.051.399	1.087.515	-	-
	a. Pembiayaan Mudharabah (Mudharabah)	702.890	711.353	-	-
	b. Pembiayaan Musyarakah (Musyarakah)	348.509	376.162	-	-
3	Fasilitas Pembiayaan kepada Bank Syariah Lain yang belum ditarik (Facility of financing to other sharia bank not yet withdrawn)	-	-	-	-
4	Irrevocable L/C yang masih berjalan (Current Irrevocable L/C)	127.973	77.664	-	-
5	Posisi Penjualan Spot Yang Masih Berjalan (Current spot selling position)	-	-	-	-
	a. Terkait dengan Bank (Related with Bank)	-	-	-	-
	b. Tidak Terkait dengan Bank (Not related with bank)	-	-	-	-
6	Posisi Penjualan Forward Yang Masih Berjalan (Current forward selling position)	-	-	-	-
	a. Terkait dengan Bank (Related with Bank)	-	-	-	-
	b. Tidak Terkait dengan Bank (Not related with bank)	-	-	-	-
7	Lainnya (Others)	-	-	-	-
	Jumlah Kewajiban Komitmen (Total commitment liabilities)	1.186.761	1.170.908	-	-
	JUMLAH KOMITMEN BERSIH (TOTAL NET COMMITMENT)	-1.186.761	-1.170.908	-	-
	KONTIJENSI (CONTINGENCIES)				
	Tagihan Kontinjensi (Contingencies claims)	-	-	-	-
1	Garansi (Kafalah) Yang Diterima (Guaranteed received (Kafalah))	2.783	723	-	-
2	Pendapatan yang akan diterima (non-lancar) (Revenue will be received (non-current))	72.857	46.902	-	-
	a. Terkait dengan bank (Related with Bank)	-	-	-	-
	b. Tidak terkait dengan bank (Not related with bank)	72.857	46.902	-	-
3	Lainnya (Others)	-	-	-	-
	Jumlah Tagihan Kontinjensi (Total Contingencies claims)	75.640	47.625	-	-
	Kewajiban Kontinjensi (Contingencies liabilities)	-	-	-	-
1	Garansi (Kafalah) Yang Diberikan (Guaranteed (Kafalah) given)	325.357	261.007	-	-
2	Lainnya (Others)	-	-	-	-
	Jumlah Kewajiban Kontinjensi (Total Contingencies liabilities)	325.357	261.007	-	-
	JUMLAH KONTIJENSI BERSIH (TOTAL NET CONTINGENCIES)	-249.717	-213.382	-	-

BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
(FOREIGN EXCHANGE COMMERCIAL BANKS)

PT. BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
(QUALITY EARNING ASSET STATEMENTS)
Per Desember 2010 dan 2009 (As at December, 2010 and 2009)

(Dalam Jutaan Rupiah / In Million IDR)

No	Pos - Pos (Accounts)	DESEMBER 2010					Jumlah (Total)
		L (Current)	DPK (Special Mention)	KL (Sub Standar)	D (Doubtful)	M (Loss)	
	A. Pihak Terkait (Related Parties)	-	-	-	-	-	-
1.	Penempatan pada Bank Lain (Placement to other banks)	-	-	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia (Placements to Bank Indonesia)	-	-	-	-	-	-
3.	Surat-surat Berharga Syariah (Sharia's Securities)	-	-	-	-	-	-
4.	Piutang (Receivables)	-	-	-	-	-	-
	a. KUK (KUK)	-	-	-	-	-	-
	b. Non-KUK (Non-KUK)	-	-	-	-	-	-
	c. Properti (Property)	-	-	-	-	-	-
	i. direstrukturisasi (restructured)	-	-	-	-	-	-
	ii. tidak direstrukturisasi (not restructured)	-	-	-	-	-	-
	d. Non-properti (Non-property)	-	-	-	-	-	-
	i. direstrukturisasi (restructured)	-	-	-	-	-	-
	ii. tidak direstrukturisasi (not restructured)	-	-	-	-	-	-
5.	Pembiayaan kepada Pihak ketiga (Financing)	-	-	-	-	-	-
	a. KUK (KUK)	-	-	-	-	-	-
	b. Non-KUK (Non-KUK)	-	-	-	-	-	-
	c. Properti (Property)	-	-	-	-	-	-
	i. direstrukturisasi (restructured)	-	-	-	-	-	-
	ii. tidak direstrukturisasi (not restructured)	-	-	-	-	-	-
	d. Non-properti (Non-property)	-	-	-	-	-	-
	i. direstrukturisasi (restructured)	-	-	-	-	-	-
	ii. tidak direstrukturisasi (not restructured)	-	-	-	-	-	-
6.	Penyertaan pada pihak ketiga (Equity participation to third party)	-	-	-	-	-	-
	a. Pada perusahaan keuangan non bank (Non bank financial corporation)	-	-	-	-	-	-
	b. Dalam rangka restrukturisasi pembiayaan (Lainnya) (In term of restructured financing (Others))	-	-	-	-	-	-
7.	Ijarah (Ijarah)	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Lain kepada pihak ketiga (Others receivables to third party)	-	-	-	-	-	-
9.	Komitmen dan Kontinjensi kepada pihak ketiga (Commitment and contingencies to third party)	-	-	-	-	-	-
	B. Pihak Tidak Terkait (Not Related Parties)	50.968.655	1.772.343	736.096	298.065	694.824	54.469.983
1.	Penempatan pada Bank Lain (Placement to other banks)	841.017	-	-	-	-	841.017
2.	Penempatan pada Bank Indonesia (Placements to Bank Indonesia)	3.412.000	-	-	-	-	3.412.000
3.	Surat-surat Berharga Syariah (Sharia's Securities)	2.132.988	-	-	-	50.000	2.182.988
4.	Piutang (Receivables)	27.664.338	1.471.298	370.960	242.020	271.968	30.020.584
	a. KUK (KUK)	749.367	36.451	19.364	8.407	3.666	817.255
	b. Non-KUK (Non-KUK)	13.082.802	699.198	166.116	112.603	132.318	14.193.037
	c. Properti (Property)	1.234.406	29.829	12.924	4.152	15.568	1.296.879
	i. direstrukturisasi (restructured)	1.754	825	1.163	66	942	4.750
	ii. tidak direstrukturisasi (not restructured)	1.232.652	29.004	11.761	4.086	14.626	1.292.129
	d. Non-properti (Non-property)	12.597.763	705.820	172.556	116.858	120.416	13.713.413
	i. direstrukturisasi (restructured)	160.160	253.020	91.523	4.242	65.467	574.412
	ii. tidak direstrukturisasi (not restructured)	12.437.603	452.800	81.033	112.616	54.949	13.139.001
5.	Pembiayaan kepada Pihak ketiga (Financing)	16.349.908	288.438	364.688	55.978	372.826	17.431.838
	a. KUK (KUK)	474.332	10.163	4.809	5.921	5.774	500.999
	b. Non KUK (Non-KUK)	7.700.622	134.056	177.535	22.068	180.639	8.214.920
	c. Properti (Property)	-	-	-	-	-	-
	i. direstrukturisasi (restructured)	-	-	-	-	-	-
	ii. tidak direstrukturisasi (not restructured)	-	-	-	-	-	-
	d. Non-properti (Non-property)	8.174.954	144.219	182.344	27.989	186.413	8.715.919
	i. direstrukturisasi (restructured)	161.548	71.930	114.565	11.876	76.480	436.399
	ii. tidak direstrukturisasi (not restructured)	8.013.406	72.289	67.779	16.113	109.933	8.279.520
6.	Penyertaan pada pihak ketiga (Equity participation to third party)	-	-	-	-	-	-
	a. Pada perusahaan keuangan non bank (Non bank financial corporation)	-	-	-	-	-	-
	b. Dalam rangka restrukturisasi pembiayaan (In term of restructured financing (Others))	-	-	-	-	-	-
7.	Ijarah (Ijarah)	108.267	12.607	448	67	30	121.419
8.	Tagihan Lain kepada pihak ketiga (Others receivables to third party)	-	-	-	-	-	-
9.	Komitmen dan Kontinjensi kepada pihak ketiga (Commitment and contingencies to third party)	460.137	-	-	-	-	460.137
	JUMLAH (TOTAL)	50.968.655	1.772.343	736.096	298.065	694.824	54.469.983
10.	PPAP yang wajib dibentuk (Allowance for Earning Asset Possible Losses (PPAP) should be formed)	234.216	43.648	52.435	57.817	357.649	745.765
11.	PPAP yang telah dibentuk (Allowance for Earning Asset Possible Losses (PPAP) has been formed)	251.689	118.595	166.117	57.817	357.709	951.927
12.	Total Asset bank yang dijaminan (Total bank's asset pledged as collateral)	-	-	-	-	-	-
	a. Pada Bank Indonesia (To Bank Indonesia)	-	-	-	-	-	-
	b. Pada Pihak lain (To other party)	-	-	-	-	-	-
13.	Persentase KUK terhadap total piutang dan pembiayaan (Percentage small business credit (KUK) to total receivables and financing)	-	-	-	-	-	5,53
14.	Persentase Jumlah Debitur KUK terhadap Total Debitur (Percentage debtor/customer of KUK to total debtor/customer)	-	-	-	-	-	6,35
15.	Persentase UMKM terhadap total piutang dan pembiayaan (Percentage micro, small and medium business (UMKM) to total receivables and financing)	-	-	-	-	-	39,23
16.	Persentase Jumlah Debitur UMKM terhadap Total Debitur (Percentage debtor/customer of UMKM to total debtor/customer)	-	-	-	-	-	10,52

PT. BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
(QUALITY EARNING ASSET STATEMENTS)
 Per Desember 2010 dan 2009 (As at December, 2010 and 2009)

(Dalam Jutaan Rupiah / In Million IDR)

No	Pos - Pos (Accounts)	DESEMBER 2009					Jumlah (Total)
		L (Current)	DPK (Special Mention)	KL (Sub Standar)	D (Doubtful)	M (Loss)	
A. Pihak Terkait (Related Parties)							
1.	Penempatan pada Bank Lain (Placement to other banks)	-	-	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia (Placements to Bank Indonesia)	-	-	-	-	-	-
3.	Surat-surat Berharga Syariah (Sharia's Securities)	-	-	-	-	-	-
4.	Piutang (Receivables)	-	-	-	-	-	-
	a. KUK (KUK)	-	-	-	-	-	-
	b. Non-KUK (Non-KUK)	-	-	-	-	-	-
	c. Properti (Property)	-	-	-	-	-	-
	i. direstrukturisasi (restructured)	-	-	-	-	-	-
	ii. tidak direstrukturisasi (not restructured)	-	-	-	-	-	-
	d. Non-properti (Non-property)	-	-	-	-	-	-
	i. direstrukturisasi (restructured)	-	-	-	-	-	-
	ii. tidak direstrukturisasi (not restructured)	-	-	-	-	-	-
5.	Pembiayaan kepada Pihak ketiga (Financing)	-	-	-	-	-	-
	a. KUK (KUK)	-	-	-	-	-	-
	b. Non-KUK (Non-KUK)	-	-	-	-	-	-
	c. Properti (Property)	-	-	-	-	-	-
	i. direstrukturisasi (restructured)	-	-	-	-	-	-
	ii. tidak direstrukturisasi (not restructured)	-	-	-	-	-	-
	d. Non-properti (Non-property)	-	-	-	-	-	-
	i. direstrukturisasi (restructured)	-	-	-	-	-	-
	ii. tidak direstrukturisasi (not restructured)	-	-	-	-	-	-
6.	Penyertaan pada pihak ketiga (Equity participation to third party)	-	-	-	-	-	-
	a. Pada perusahaan keuangan non bank (Non bank financial corporation)	-	-	-	-	-	-
	b. Dalam rangka restrukturisasi pembiayaan (Lainnya) (In term of restructured financing (Others))	-	-	-	-	-	-
7.	Ijarah (Ijarah)	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Lain kepada pihak ketiga (Others receivables to third party)	-	-	-	-	-	-
9.	Komitmen dan Kontinjensi kepada pihak ketiga (Commitment and contingencies to third party)	-	-	-	-	-	-
	B. Pihak Tidak Terkait (Not Related Parties)	33.535.426	2.061.268	511.731	22.258	1.061.992	37.192.675
1.	Penempatan pada Bank Lain (Placement to other banks)	571.234	-	-	-	-	571.234
2.	Penempatan pada Bank Indonesia (Placements to Bank Indonesia)	1.425.887	-	-	-	-	1.425.887
3.	Surat-surat Berharga Syariah (Sharia's Securities)	2.949.085	-	50.000	-	-	2.999.085
4.	Piutang (Receivables)	16.527.002	1.382.374	188.260	14.436	595.648	18.707.720
	a. KUK (KUK)	403.887	16.831	8.511	2.254	40.743	472.226
	b. Non-KUK (Non-KUK)	7.859.614	674.356	85.619	4.964	257.081	8.881.634
	c. Properti (Property)	742.121	19.509	6.081	2.309	19.074	789.094
	i. direstrukturisasi (restructured)	3.595	575	479	363	2.690	7.702
	ii. tidak direstrukturisasi (not restructured)	738.526	18.934	5.602	1.946	16.384	781.392
	d. Non-properti (Non-property)	7.521.380	671.678	88.049	4.909	278.750	8.564.766
	i. direstrukturisasi (restructured)	101.941	217.849	49.675	1.285	173.460	544.210
	ii. tidak direstrukturisasi (not restructured)	7.419.439	453.829	38.374	3.624	105.290	8.020.556
5.	Pembiayaan kepada Pihak ketiga (Financing)	11.639.888	652.136	273.396	7.746	466.322	13.039.488
	a. KUK (KUK)	334.631	5.735	3.690	2.896	10.791	357.743
	b. Non KUK (Non-KUK)	5.485.313	320.333	133.008	977	222.370	6.162.001
	c. Properti (Property)	-	-	-	-	-	-
	i. direstrukturisasi (restructured)	-	-	-	-	-	-
	ii. tidak direstrukturisasi (not restructured)	-	-	-	-	-	-
	d. Non-properti (Non-property)	5.819.944	326.068	136.698	3.873	233.161	6.519.744
	i. direstrukturisasi (restructured)	26.953	199.643	78.775	197	54.925	360.493
	ii. tidak direstrukturisasi (not restructured)	5.792.991	126.425	57.923	3.676	178.236	6.159.251
6.	Penyertaan pada pihak ketiga (Equity participation to third party)	-	-	-	-	-	-
	a. Pada perusahaan keuangan non bank (Non bank financial corporation)	-	-	-	-	-	-
	b. Dalam rangka restrukturisasi pembiayaan (In term of restructured financing (Others))	-	-	-	-	-	-
7.	Ijarah (Ijarah)	83.658	26.758	75	76	22	110.589
8.	Tagihan Lain kepada pihak ketiga (Others receivables to third party)	-	-	-	-	-	-
9.	Komitmen dan Kontinjensi kepada pihak ketiga (Commitment and contingencies to third party)	338.672	-	-	-	-	338.672
	JUMLAH (TOTAL)	33.535.426	2.061.268	511.731	22.258	1.061.992	37.192.675
10.	PPAP yang wajib dibentuk (Allowance for Earning Asset Possible Losses (PPAP) should be formed)	156.223	45.629	41.983	5.167	519.407	768.409
11.	PPAP yang telah dibentuk (Allowance for Earning Asset Possible Losses (PPAP) has been formed)	156.660	107.872	41.983	5.167	519.407	831.089
12.	Total Asset bank yang dijaminan (Total bank's asset pledged as collateral)	-	-	-	-	-	-
	a. Pada Bank Indonesia (To Bank Indonesia)	-	-	-	-	-	-
	b. Pada Pihak lain (To other party)	-	-	-	-	-	-
13.	Persentase KUK terhadap total piutang dan pembiayaan (Percentage small business credit (KUK) to total receivables and financing)	-	-	-	-	-	5,5
14.	Persentase Jumlah Debitur KUK terhadap Total Debitur (Percentage debtor/customer of KUK to total debtor/customer)	-	-	-	-	-	5,45
15.	Persentase UMKM terhadap total piutang dan pembiayaan (Percentage micro, small and medium business (UMKM) to total receivables and financing)	-	-	-	-	-	24,93
16.	Persentase Jumlah Debitur UMKM terhadap Total Debitur (Percentage debtor/customer of UMKM to total debtor/customer)	-	-	-	-	-	9,45

BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
(FOREIGN EXCHANGE COMMERCIAL BANKS)

PT. BANK SYARIAH MANDIRI
PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)
(CAPITAL ADEQUACY RATIO CALCULATION)
Per Desember 2010 dan 2009 (As at December, 2010 and 2009)

(Dalam Jutaan Rupiah / In Million IDR)

No	Pos - Pos (Accounts)	BANK		KONSOLIDASI (CONSOLIDATION)	
		Des 2010	Des 2009	Des 2010	Des 2009
I.	KOMPONEN MODAL (COMPONENTS CAPITAL)				
A.	Modal Inti (Core Capital)	1,727,188	1,419,541	-	-
1.	Modal Disetor (Paid Up Capital)	658,244	658,244	-	-
2.	Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reserves) (Disclosed Reserves)	1,068,944	761,297	-	-
a.	Agio Saham (Agio)	-	-	-	-
b.	Disagio (-) (Disagio -)	-	-	-	-
c.	Modal Sumbangan (Donated Capital)	-	-	-	-
d.	Cadangan Umum dan Tujuan (General and Appropriated Reserves)	206,993	206,993	-	-
e.	Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak (Previous Years Profit After Tax)	652,691	408,832	-	-
f.	Rugi tahun-tahun lalu (-) (Previous Years Losses -)	-	-	-	-
g.	Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak (50%) (Current Year Profit After Tax (50%))	209,260	145,472	-	-
h.	Rugi tahun berjalan (-) (Current Year Losses -)	-	-	-	-
i.	Selish penjabaran laporan keuangan Kantor Cabang Luar Negeri (Translation Adjustment of Overseas Branch Offices Financial Statement)	-	-	-	-
1)	Selish Lebih (Positive Adjustment)	-	-	-	-
2)	Selish Kurang (-) (Negative Adjustment -)	-	-	-	-
j.	Dana Setoran Modal (Funds for Paid Up Capital)	-	-	-	-
k.	Penurunan nilai Penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual (-) (Loss in Value of Equity Participation in Portfolio Available for Sale -)	-	-	-	-
3.	Goodwill (-) (Goodwill -)	-	-	-	-
B.	Modal Pelengkap (Maks. 100% dari Modal Inti) (Supplementary Capital (max. 100% of Core Capital))	451,689	356,659	-	-
1.	Selish Penilaian Kembali Aktiva Tetap (Reserves of Fixed Asset Revaluation)	-	-	-	-
2.	Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP (maks. 1,25% dari ATMR) (Gen. Reserv. of Allow for Earn Asset Losses (max. 1.25% of Risk Weighted Assets))	251,689	156,659	-	-
3.	Modal Pinjaman (Loan Capital)	-	-	-	-
4.	Investasi Subordinasi (maks. 50% dari Modal Inti) (Subordinated Loan (max. 50% of Core Capital))	200,000	200,000	-	-
5.	Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual (45%) (Gain in Value of Equity Participation in Portfolio Available for Sale (45%))	-	-	-	-
C.	Modal Pelengkap Tambahan (Additional Supplementary Capital)	-	-	-	-
1.	Modal Inti yang dialokasikan untuk Risiko Pasar (Allocated Core Capital for Market Risk)	-	-	-	-
2.	Modal Pelengkap yang tidak digunakan untuk Risiko Penyaluran Dana (Supplementary Capital that is not used for Financing Risk)	-	-	-	-
3.	Investasi Subordinasi untuk Risiko Pasar (Subordinate Investment for market Risk)	-	-	-	-
4.	Jumlah Modal Pelengkap Tambahan (1 s.d 3) (Total Additional Supplementary Capital)	-	-	-	-
5.	Jumlah Modal Pelengkap Tambahan yang memenuhi kriteria untuk risiko pasar (Total Additional Supplementary Capital for market risk)	-	-	-	-
II.	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B) (TOTAL TIER CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL (A + B))	2,178,877	1,776,200	-	-
III.	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN (TOTAL TIER CAPITAL, SUPPLEMENTARY CAPITAL, AND ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL (A + B + C))	2,178,877	1,776,200	-	-
IV.	PENYERTAAN (-) (EQUITY PARTICIPATION (-))	-	-	-	-
V.	TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT (II - IV) (TOTAL CAPITAL FOR RISK CREDIT (II-IV))	2,178,877	1,776,200	-	-
VI.	TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (III - IV) (TOTAL CAPITAL FOR RISK CREDIT AND MARKET RISK (III-IV))	2,178,877	1,776,200	-	-
VII.	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) MENURUT RISIKO KREDIT (RISK WEIGHTED ASSET (RWA) FOR CREDIT RISK)	20,485,916	14,276,446	-	-
VIII.	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO PASAR (ATMR) MENURUT RISIKO PASAR (RISK WEIGHTED ASSET (RWA) FOR MARKET RISK)	67,757	54,722	-	-
IX.	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (ATMR) MENURUT RISIKO KREDIT DAN PASAR (RISK WEIGHTED ASSET (RWA) FOR CREDIT RISK AND MARKET RISK)	20,553,673	14,331,168	-	-
X.	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT (V : VII) (CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK (V : VII))	10,64	12,44	-	-
XI.	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (VI : IX) (CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK AND MARKET RISK (VI : IX))	10,6	12,39	-	-
XII.	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG DIWAJIBKAN (CAPITAL ADEQUACY RATIO REQUIRED)	8	8	-	-

PT. BANK SYARIAH MANDIRI
PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN (FINANCIAL RATIO CALCULATIONS)
Per Desember 2010 dan 2009 (As at December, 2010 and 2009)

(Dalam Persen / Percent)

No	Pos - Pos (Accounts)	DESEMBER 2010	DESEMBER 2009
I.	Permodalan (Capital)		
	1. CAR (KPM) (CAR)	-	-
	a. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana (Consider of Credit Risk / Uses of Fund)	10,64	12,44
	b. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar (Consider of Credit Risk/ Uses of Fund and Market Risk)	10,6	12,39
	2. Aktiva tetap terhadap modal (Fixed Assets to Capital)	28,42	24,86
II.	Aktiva Produktif (Earning Assets)		
	1. Aktiva produktif bermasalah (NPA) (Non-Performing Earning Assets)	2,89	3,86
	2. NPF (NPF)	-	-
	a. Gross (Gross)	3,52	4,84
	b. Net (Net)	1,29	1,34
	3. PPA produktif terhadap aktiva produktif (Allowance for Earning Assets Losses to Earning Assets)	3,1	3,9
	4. Pemenuhan PPA produktif (Compliance of Allowance for Earning Assets Losses)	127,64	108,16
III.	Rentabilitas (Rentability)		
	1. ROA (ROA)	2,21	2,23
	2. ROE (ROE)	63,58	44,2
	3. NIM/NOI (Net Operational Income/NIM)	6,57	6,62
	4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO) (Operating Expenses to Operating Revenues)	74,97	73,76
IV.	Likuiditas (Liquidity)		
	1. Quick Ratio (LDR)	19,01	18,03
	2. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK (Interbank Liabilities to Third Party of Fund)	-	-
	3. Deposita Inti terhadap DPK (Tier Deposits to Third Party Fund)	27,92	23,17
V.	Kepatuhan (Compliance)		
	1.a. Persentase Pelanggaran BMPK (Percentage Violation of Legal Lending Limit)	-	-
	a.1. Pihak Terkait (Related Parties)	-	-
	a.2. Pihak Tidak Terkait (Non-Related Parties)	-	-
	b. Persentase Pelampauan BMPK (Percentage Lending in Excess of The Legal Lending Limit)	-	-
	b.1. Pihak Terkait (Related Parties)	-	-
	b.2. Pihak Tidak Terkait (Non-Related Parties)	-	-
	2. GWM Rupiah (Reserve Requirement (Rupiahs))	5,11	5,05
	3. PDN (Net Open Position)	3,11	3,08

PT. BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN ZIS (SOURCE AND USES OF ZIS STATEMENTS)
Per Desember 2010 dan 2009 (As at December, 2010 and 2009)

(Dalam Jutaan Rupiah / In Million IDR)

No	Pos - Pos (Accounts)	DESEMBER 2010	DESEMBER 2009
1.	Sumber dana ZIS pada awal periode (Period started ZIS sources of fund)	20.662	5.067
2.	Sumber dana ZIS (Sources of fund)		
	a. Zakat dari Bank (Zakat from Bank)	14.583	15.765
	b. Zakat dari pihak luar Bank (Zakat from outside of Bank)	3.508	2.721
	c. Infaq dan shadaqah (Infaq and shadaqah)	-	-
	Total Sumber Dana (Total Sources of fund)	18.091	18.486
3.	Penggunaan dana ZIS (Uses of ZIS fund)		
	3.1. Disalurkan ke lembaga lain (Channelling to others institution)	15.768	2.891
	a. Dompot Dhuafa Republika	-	-
	b. Baitul Maal Hidayatullah	-	-
	c. Baitul Maal Muamalat	-	-
	d. Bamuis BNI	-	-
	e. Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid	-	-
	f. LAZIS Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia	-	-
	g. LAZIS Muhammadiyah	-	-
	h. LAZNAS BMT	-	-
	i. LAZNAS BSM Ummat	15.768	2.891
	j. LAZNAS Persis	-	-
	k. Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU)	-	-
	l. Rumah Zakat Indonesia (DSUQ)	-	-
	m. Yayasan Amanah Takaful	-	-
	n. Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia	-	-
	o. Yayasan Dana Sosial Al Falah	-	-
	p. Lainnya (Others)	-	-
	3.2. Disalurkan sendiri (Channelling by the bank)	-	-
	Total Penggunaan (Total Uses of fund)	15.768	2.891
4.	Kenaikan (penurunan) sumber atas penggunaan (Increase (decrease) sources over uses)	2.323	15.595
5.	Sumber dana ZIS pada akhir periode (Period Ended ZIS sources of fund)	22.985	20.662

BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
(FOREIGN EXCHANGE COMMERCIAL BANKS)

PT. BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN QARDH (SOURCE AND USES OF QARDH STATEMENTS)

Per Desember 2010 dan 2009 (As at December, 2010 and 2009) (Dalam Jutaan Rupiah / In Million IDR)

No	Pos - Pos (Accounts)	DESEMBER 2010	DESEMBER 2009
1.	Sumber Dana Qardh pada awal periode (Period started sources of fund)	1.585	3.020
2.	Sumber Dana Qardh (Qardh sources of fund)	-	-
	a. Infaq dan shadaqah (Infaq dan shadaqah)	-	-
	b. Denda (Penalty)	782	632
	c. Sumbangan/Hibah (Donation/Hibah)	-	-
	d. Pendapatan non-halal (Non-halal revenue)	561	520
	e. Lainnya (Others)	471	711
	Total Sumber Dana (Total Sources of fund)	1.814	1.863
3.	Penggunaan Dana Qardh (Uses of Qardh fund)	-	-
	a. Pinjaman (Loan)	-	-
	b. Sumbangan (Donation)	-	-
	c. Lainnya (Others)	1.595	3.298
	Total Penggunaan Qardh (Total uses of fund)	1.595	3.298
4.	Kenaikan (penurunan) sumber atas penggunaan (Increase (decrease) sources over uses of fund)	219	-1.435
5.	Sumber Dana Qardh pada akhir periode (Periode ended sources of fund)	1.804	1.585

PT. BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT (CHANGES IN INVESTMENT FUNDS TIED STATEMENTS)

Per Desember 2010 dan 2009 (As at December, 2010 and 2009) (Dalam Jutaan Rupiah / In Million IDR)

No	Pos - Pos (Accounts)	DESEMBER 2010	DESEMBER 2009
	INFORMASI AWAL PERIODE (PERIOD STARTED INFORMATION)		
1	Portofolio Pembiayaan(Project) (Financing Portfolio (Project))	-	-
2	Saldo Awal (Balance started)	-	-
	INFORMASI PERIODE BERJALAN (CURRENT PERIOD INFORMATION)		
1	Portofolio Pembiayaan(Project) (Financing Portfolio (Project))	-	-
2	Penerimaan dana (Fund received)	-	-
3	Penarikan dana (Fund withdrawal -/-)	-	-
4	Keuntungan (rugi) Investasi (Profit (loss) of Investment)	-	-
5	Beban / biaya (Expense / Cost -/-)	-	-
6	Fee bank sebagai agen / manajer investasi (Fee / Bank's revenue -/-)	-	-
	INFORMASI AKHIR PERIODE (PERIOD ENDED INFORMATION)		
1	Portofolio Pembiayaan(Project) (Financing Portfolio (Project))	-	-
2	Saldo Akhir (Balance ended)	-	-

PT. BANK SYARIAH MANDIRI
DISTRIBUSI BAGI HASIL (DISTRIBUTION PROFIT SHARING)
Per Desember 2010 dan 2009 (As at December, 2010 and 2009)

(Dalam Jutaan Rupiah / In Million IDR)

No	Pos - Pos (Accounts)	Porsi Pemilik Dana (Portion of Fund Owners)				
		Saldo Rata-rata (Average Balance)	Pendapatan Yang Harus Dibagi Hasil (Revenue Should be Shared Outcome)	Nisbah (Ratio)	Jumlah Bonus dan Bagi Hasil (Amount of Bonuses and Profit Sharing)	Indikasi Rate of Return (Indicative Rate of Return)
1	Giro Wadiah (Wadiah current account)	3.447.611.015	32.707.307	2.445.121	2.445.121	0,851066
	a. Bank (Bank)	15.718.089	149.117	11.929	11.929	0,910721
	b. Non Bank (Non-bank)	3.431.892.927	32.558.190	2.433.192	2.433.192	0,850793
2	Tabungan Mudharabah (Mudharabah saving account)	8.856.210.964	84.018.414	-	0	0
	a. Bank (Bank)	103.262.919	979.650	34	333.081	3,870.675
	b. Non Bank (Non-bank)	8.752.948.045	83.038.764	31,7	26.323.288	3,608.835
3	Deposito Mudharabah (Mudharabah time deposit)	-	-	-	0	0
	a. Bank (Bank)	323.453.314	3.068.585	-	0	0
	- 1 Bulan (Month)	287.870.088	2.731.009	51	1.392.815	5,806.013
	- 3 Bulan (Months)	5.580.645	52.943	52	27.530	5,919.823
	- 6 Bulan Months	25.150.000	238.597	53	126.456	6,033.705
	- 12 Bulan Months	4.852.580	46.036	54	24.859	6,147.519
	b. Non Bank (Non-bank)	14.422.699.226	136.827.399	-	0	0
	- 1 Bulan Months	10.440.888.404	99.052.167	51,56	51.071.297	5,869.765
	- 3 Bulan Months	2.112.621.203	20.042.328	53,3	10.682.561	6,067.852
	- 6 Bulan Months	806.351.398	7.649.814	55,47	4.243.352	6,314.892
	- 12 Bulan Months	1.062.838.221	10.083.091	56,76	5.723.162	6,46.175
	TOTAL (TOTAL)	12.303.821.979	116.725.721	-	2.445.121	-

Lampiran 6

Contoh Laporan GCG Bank Syariah

Bagian Good Corporate Governance



II. Self-Assessment GCG Bank Indonesia

Self-Assessment GCG dilakukan dengan mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/ 13 /DPbS Tanggal 30 April 2010.

No.	Faktor	Peringkat (a)	Bobot (b)	Nilai (a) X (b)	Kekuatan Pelaksanaan GCG
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	1	12,50%	0,125	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dekom telah berjalan sangat efektif dan memenuhi prinsip-prinsip GCG. 2. Pelaksanaan aspek transparansi Dekom sangat baik dan tidak pernah melanggar ketentuan/peraturan. 3. Pelaksanaan pengambilan keputusan oleh Dekom telah independen.
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	1	17,50%	0,175	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan GCG telah dilaksanakan oleh Direksi dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. 2. Pelaksanaan pengelolaan Bank telah dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan prinsip kehati-hatian serta prinsip syariah. 3. Pelaksanaan tindak lanjut temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan BI, auditor intern, DPS, dan/atau auditor ekstern telah dilaksanakan oleh direksi.
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	2	10,00%	0,200	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite telah dijalankan dengan baik. 2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite telah menghasilkan rekomendasi yang bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan keputusan Dewan Komisaris. 3. Optimalisasi pemenuhan anggota Komite Pemantau Resiko akan dilaksanakan pada awal tahun 2011.
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	2	10,00%	0,200	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah sudah berjalan dengan baik. 2. Pelaksanaan pengisian Ketua DPS akan dilaksanakan pada tahun 2011. 3. Pelaksanaan interaksi antara DPS dengan operasional di daerah pada tahun 2011 akan ditingkatkan.

5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	1	5,00%	0,050	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan prinsip syariah pada peluncuran produk bank telah sesuai dengan fatwa DSN-MUI serta ketentuan & regulasi Bank Indonesia. 2. Pelaksanaan prinsip syariah atas setiap produk BSM telah sesuai dengan fatwa dari DSN-MUI. 3. Pelaksanaan pengembangan produk telah memenuhi sharia compliance untuk kemudian mendapatkan persetujuan DPS dalam bentuk opini.
6	Penanganan benturan kepentingan	1	10,00%	0,100	BSM telah memiliki kebijakan dan peraturan serta telah menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan benturan kepentingan di dalam proses dan keputusan operasional.
7	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	1	5,00%	0,050	BSM telah memenuhi fungsi Kepatuhan, sesuai dengan ketentuan BI yang mengatur tentang Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan.
8	Penerapan fungsi audit intern	1	5,00%	0,050	<ol style="list-style-type: none"> 1. BSM telah menerapkan fungsi audit intern dengan efektif. 2. Audit Intern dalam menjalankan tugasnya telah menilai kesesuaian pelaksanaan operasional Bank dengan ketentuan dan atau kondisi-kondisi yang dapat menimbulkan risiko bagi Bank (berbasis risiko). 3. Audit intern BSM telah didukung dengan personil yang kompeten dibidangnya. 4. Audit intern dalam membantu Direktur utama telah melaksanakan pengawasan, memeriksa dan mengevaluasi kecukupan dan keefektifan sistem pengendali intern. 5. Laporan ringkasan hasil audit dan rekomendasi perbaikan yang disampaikan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan. 6. Setiap temuan yang terkait dengan prinsip syariah telah dilaporkan kepada Dewan Pengawas Syariah secara berkala.
9	Penerapan fungsi audit ekstern	1	5,00%	0,050	<ol style="list-style-type: none"> 1. KAP yang ditunjuk adalah KAP Purwantono, Suherman & Surja afiliasi KAP Ernst & Young (telah melalui proses seleksi antara Divisi Akuntansi,

					<p>Komite Audit, Direksi dan Komisaris sebelum diajukan dalam RUPS).</p> <p>2. Dalam laporan Akuntan publik telah terdapat pendapat dari DPS bahwa BUS mentaati pelaksanaan prinsip syariah dan ketentuan yang berlaku.</p> <p>3. KAP telah menyampaikan management letter tepat waktu dan mampu bekerja secara professional.</p>
10	Batas Maksimum Penyaluran Dana	1	5,00%	0,050	<p>1. BSM telah menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam memberikan penyaluran dana kepada pihak terkait (related party).</p> <p>2. BSM tidak melakukan pelanggaran dan pelampauan BMPD.</p> <p>3. BSM telah menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko terkait dengan konsentrasi Penyaluran Dana.</p>
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	2	15,00%	0,300	<p>1. Informasi seluruh Pelaporan Bank (Keuangan dan Non-Keuangan) telah memenuhi ketentuan transparansi yang disosialisasikan melalui homepage.</p> <p>2. BSM telah menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan GCG pada pihak-pihak terkait tiap tahunnya sesuai ketentuan BI.</p> <p>3. BSM pada tahun 2010 sedang mengembangkan Core Banking System baru (T24) yang akan diimplementasikan pada bulan Juni 2011 untuk mendukung aplikasi MIS.</p>
Nilai Komposit			100,00%	1,350	Sangat Baik

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
1,5 ≤ Nilai Komposit < 2,5	Baik
2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
4,5 ≤ Nilai Komposit ≤ 5	Tidak Baik

Nilai Komposit BSM tahun 2010 adalah **1,350**, kategori "**sangat baik**". Nilai hasil *self assesment* tersebut relatif stabil dengan sedikit menurun (0.025) dibanding dengan nilai hasil *self assesment* pada periode 2009 yaitu 1.325 namun masih dalam kategori "**sangat baik**".

Lampiran 7

Hasil Output SPSS

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
ROA	40	6.73	.20	6.93	68.01	1.7002	1.25744	1.581
GCG	40	4.27	.00	4.27	70.90	1.7725	.76525	.586
NPF	40	4.26	.00	4.26	64.50	1.6125	.93577	.876
Valid N (listwise)	40							

Casewise Diagnostics

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	ROA	Predicted Value	Residual
1	-.773	.78	1.7010	-.92101
2	.309	2.21	1.8419	.36812
3	-.713	.35	1.1991	-.84912
4	.153	1.36	1.1784	.18162
5	.359	1.90	1.4719	.42807
6	-.878	.61	1.6555	-1.04551
7	-.372	1.09	1.5327	-.44271
8	.367	2.53	2.0930	.43698
9	-.348	.74	1.1541	-.41407
10	-.424	1.09	1.5950	-.50500
11	-1.056	.90	2.1572	-1.25720
12	-.059	1.95	2.0208	-.07076

13	-1.190	.20	1.6168	-1.41684
14	-.281	1.52	1.8551	-.33513
15	-.026	1.58	1.6115	-.03151
16	-.135	1.29	1.4503	-.16027
17	4.460	6.93	1.6185	5.31150
18	-.133	1.75	1.9082	-.15819
19	-1.118	.52	1.8513	-1.33126
20	1.374	3.57	1.9339	1.63610
21	-1.175	.84	2.2394	-1.39938
22	.280	2.25	1.9172	.33283
23	-.509	1.19	1.7967	-.60668
24	-.313	1.54	1.9128	-.37276
25	1.279	3.81	2.2870	1.52297
26	-.444	1.48	2.0093	-.52930
27	.132	1.43	1.2734	.15664
28	.353	3.29	2.8694	.42065
29	.124	.55	.4020	.14800
30	.776	2.88	1.9561	.92388
31	-.243	1.01	1.2991	-.28908
32	.128	1.53	1.3771	.15293
33	.029	1.15	1.1161	.03394
34	-.800	1.37	2.3226	-.95263
35	.371	2.33	1.8887	.44130
36	1.381	3.40	1.7560	1.64404
37	-.403	.50	.9801	-.48013
38	-1.028	1.03	2.2542	-1.22425
39	.076	.69	.5997	.09033
40	.473	2.87	2.3071	.56289

a Dependent Variable: ROA

2. Uji Normalitas

1. Skewness dan Kurtosis

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	39	0.367	0.378	0.100	0.741
Valid N (listwise)	39				

$$\text{Skewness} = \frac{0.367}{\sqrt{\frac{6}{39}}} = 0.936$$

$$\text{Kurtosis} = \frac{0.100}{\sqrt{\frac{24}{39}}} = 0.128$$

2. Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

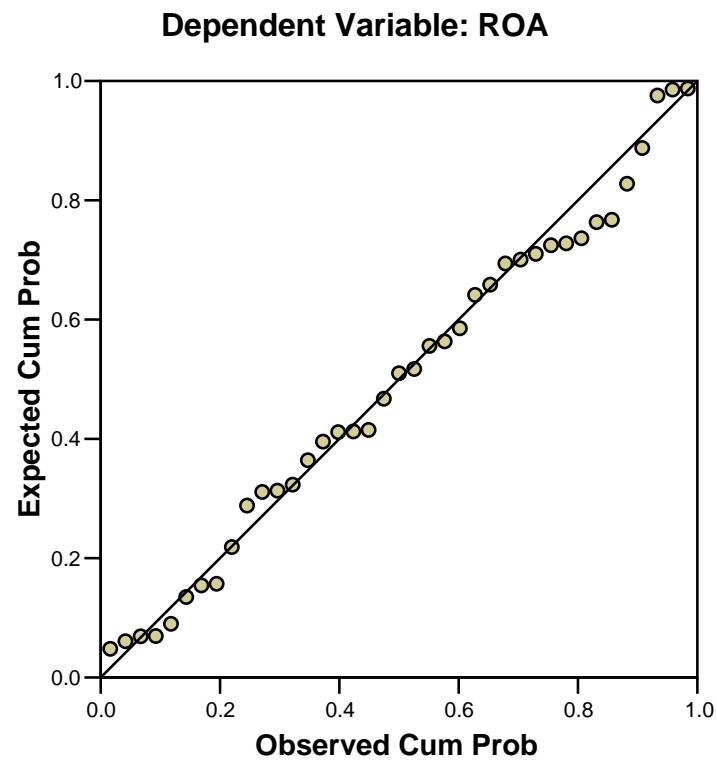
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78520226
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.615
Asymp. Sig. (2-tailed)		.844

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

3. Uji P-Plot

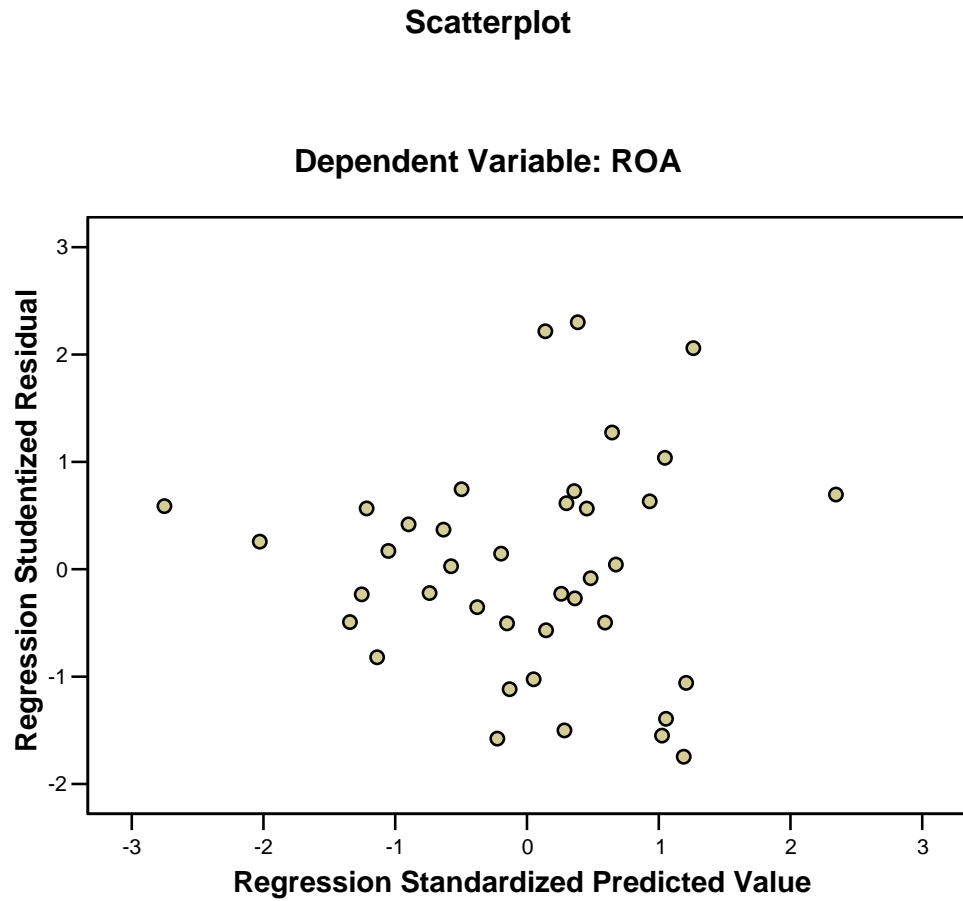
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

3. Uji Heterokedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.160	.223		5.192	.000
	GCG	-.178	.095	-.285	-1.869	.070
	NPF	-.145	.078	-.285	-1.865	.070

a Dependent Variable: Abs_res

Grafik Scatterplot



4. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	GCG	.99987	1.00013
	NPF	.99987	1.00013

a Dependent Variable: ROA

5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.550 ^a	.303	.264	.80673	1.697

a Predictors: (Constant), NPF, GCG

b Dependent Variable: ROA

6. Analisis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.013	.397		7.598	.000
	GCG	-.438	.169	-.361	-2.595	.014
	NPF	-.417	.138	-.419	-3.014	.005

a Dependent Variable: ROA

7. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550(a)	.303	.264	.80673

a Predictors: (Constant), NPF, GCG

8. Uji – T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.013	.397		7.598	.000
	GCG	-.438	.169	-.361	-2.595	.014
	NPF	-.417	.138	-.419	-3.014	.005

a Dependent Variable: ROA

9. Uji – F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.184	2	5.092	7.824	.002(a)
	Residual	23.429	36	.651		
	Total	33.613	38			

a Predictors: (Constant), NPF, GCG

b Dependent Variable: ROA

RIWAYAT HIDUP



Ferly Ferdyant, anak pertama dari tiga bersaudara ini lahir dari pasangan Titin Indrayanti dan Muhammad Fadhil di Jakarta pada 28 Desember 1991. Bertempat tinggal di Jl. Enim No.173 RT.005/010 Kelurahan Sungai Bambu, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara.

Pendidikan formal peneliti dimulai dari SDN Sungai Bambu 04 Petang pada tahun 1998-2004, SMP N 95 Jakarta pada tahun 2004-2007, SMA N 13 Jakarta pada 2007-2010, selanjutnya peneliti mengikuti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) yang menghantarkannya ke Universitas Negeri Jakarta pada Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Program Studi S1 Akuntansi di tahun 2010.

Mahasiswa yang menaruh perhatian besar terhadap dunia pendidikan dan kehidupan berpolitik negara ini aktif di berbagai organisasi selama masa perkuliahan. Penulis aktif berorganisasi dimulai dari Staf Kesma HMJ Akuntansi UNJ, Staf Kajian BSO KSEI FE UNJ, Staf Pusgerak Pandawa FE UNJ, Staf Pendidikan Ikatan Mahasiswa Akuntansi Indonesia, Ketua Umum HMJ Akuntansi UNJ, Kepala Departemen Propaganda Pandawa FE UNJ, Kepala Departemen Sosial Politik BEM FE UNJ, Kepala Departemen Kajian CIDES UNJ, Kepala Departemen Pendidikan BEM UNJ, Asisten Manajer Auditing Komunitas Jago

Akuntansi Indonesia, dan Forum Indonesia Muda. Selain aktif dalam banyak organisasi, peneliti juga banyak terlibat dalam kepanitiaan, dan seringkali menjadi narasumber dalam kajian dan pelatihan kemahasiswaan. Penulis juga pernah mengikuti Program Praktik Kerja Lapangan di Otoritas Jasa Keuangan dan PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero), serta magang di KopSucofindo Jaya.